

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, PENDIDIKAN
DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN
DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2012-2021**

SKRIPSI



Oleh :

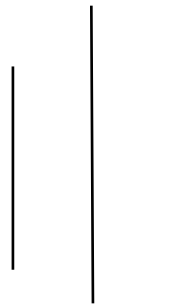
Nama : KENDRA YANUAR RAHMA
Nomor Mahasiswa : 19313090
Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2023

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan dan Jumlah Penduduk
terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2012-2021

Skripsi

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar sarjana jenjang Strata 1 Program Studi
Ilmu Ekonomi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : KENDRA YANUAR RAHMA
Nomor Mahasiswa : 19313090
Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2023

**SURAT PERNYATAAN
BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Juli 2023

Penulis,



Meterai Rp. 10.000,-

Kendra Yanuar Rahma

PENGESAHAN

**Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan dan Jumlah Penduduk
terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2012-2021**

Disusun oleh :

Nama : KENDRA YANUAR RAHMA
Nomor Mahasiswa : 19313090
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2012-2021

Disusun oleh :

Nama : KENDRA YANUAR RAHMA
Nomor Mahasiswa : 19313090
Program Studi : Ilmu Ekonomi

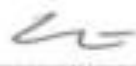
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari, tanggal : Selasa, 11 Juli 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si



Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji dan syukur selalu saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya, kakak dan adik saya, keluarga besar dan sahabat-sahabat saya yang telah membantu dan berkontribusi dengan memberikan semangat, motivasi, kritik maupun saran selama saya mengerjakan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada Dosen pembimbing saya Bp. Prof Nur Feriyanto, Dr., Drs., M.Si. yang sudah sabar membimbing saya dan telah memberikan banyak ilmu kepada saya. Serta seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang sudah berjasa membimbing dan mendidik saya sehingga saya bisa berada pada titik sekarang ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat tidak hanya untuk diri saya sendiri tetapi juga untuk orang lain.

MOTTO

*Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras.
Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan.
Dan tidak ada kemudahan tanpa doa*

(Ridwan Kamil)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puja dan puji syukur ke Allah Yang Maha Esa atas segala karunia, kasih dan kehendak-Nya, Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Baginda Rasulallah Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Pendidikan dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2012-2021”. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat, saran dan kontribusi dari berbagai pihak. Sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, kakak dan adik serta seluruh keluarga besar yang tidak pernah hentinya selalu mendoakan, mendukung materi maupun moril agar tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah sabar membimbing saya dan telah memberikan banyak ilmu kepada saya sehingga skripsi ini dapat tersusun.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang sudah berjasa membimbing dan mendidik saya sehingga saya bisa berada pada titik sekarang ini.
4. Sahabat-sahabat saya yang telah membantu dan berkontribusi dengan memberikan semangat, motivasi, kritik maupun saran selama saya mengerjakan skripsi ini.

Demikian kata pengantar yang dapat saya sampaikan, mohon maaf bila ada kekurangan dan kesalahan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Amin YRA

Wassalam.

Yogyakarta, Juli 2023

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengajuan	ii
Surat Pernyataan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Skripsi	v
Persembahan	vi
Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Grafik	xiv
Daftar lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penelitian	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Landasan Teori	21
2.2.1 Tingkat Pengangguran	21
2.2.2 PDRB Harga Konstan	24
2.2.3 Lama Pendidikan	29
2.2.4 Jumlah Penduduk	34
2.3 Hubungan antara Variabel Independen dengan Dependen	36
2.3.1 Pengaruh PDRB Harga Konstan terhadap Tingkat Pengangguran	36
2.3.2 Pengaruh Lama Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran	37
2.3.3 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran	38
2.4 Kerangka Berpikir	39
2.5 Hipotesis	39
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Sumber Data	40
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
3.2.1 Variabel Dependen	40
3.2.2 Variabel Independen	41
3.3 Teknik Pengumpulan Data	41
3.4 Metode Penelitian	42

3.5	Estimasi Model Penelitian	43
3.5.1	Regresi Data Panel	43
3.5.2	Penentuan Metode Estimasi	44
3.6	Uji Statistik	45
3.6.1	Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	45
3.6.2	Koefisien Regresi secara Bersama-sama	46
3.6.3	Koefisien Regresi secara Parsial	46
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1	Deskripsi Data	48
4.1.1	Model Regresi Data Panel	48
4.1.2	Estimasi Model	49
4.1.3	Pemilihan Model Terbaik	50
4.2	Analisis Data dan Hasil Uji	51
4.2.1	Model Regresi Data Panel	51
4.2.2	Model Terbaik	54
4.3	Uji Statistik	56
4.3.1	Uji Signifikansi Simultan	57
4.3.2	Koefisien Determinasi	58
4.3.3	Uji Signifikansi Parsial	58
4.3.4	Analisis Regresi	60
4.4	Interprestasi dan Pembahasan	60
4.4.1	Variabel PDRB Harga Konstan	60
4.4.2	Variabel Lama Pendidikan	61
4.4.3	Variabel Jumlah Penduduk	62
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1	Kesimpulan	64
5.2	Saran	65
	Daftar Pustaka	66
	Lampiran – Lampiran	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 :	TPT dalam % Menurut Provinsi di Pulau Jawa	4
Tabel 1.2 :	TPT dalam % Provinsi Banten Tahun 2012 -2021	5
Tabel 1.3 :	Kenaikan dan Penurunan TPT dalam % Provinsi Banten Tahun 2012 -2021	6
Tabel 2.1 :	Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
Tabel 4.1 :	<i>Common Effects Model</i> (CEM)	52
Tabel 4.2 :	<i>Fixed Effects Model</i> (FEM)	53
Tabel 4.3 :	<i>Random Effects Model</i> (REM)	54
Tabel 4.4 :	Uji Chow	55
Tabel 4.5 :	Uji Hausman	56
Tabel 4.6 :	Model Terbaik <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	57
Tabel 4.7 :	Hasil Uji T-Statistik	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kurva Okun	25
Gambar 2.2 : Kerangka Berpikir	39

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 : Grafik Rata-Rata TPT dalam % Menurut Provinsi di Pulau Jawa	4
Grafik 1.2 : Grafik Kenaikan dan Penurunan TPT dalam % Provinsi Banten Tahun 2012 -2021	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: TPT dalam % Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2012 – 2021	69
Lampiran 2	: TPT dalam % Kota/Kabupaten di Provinsi Banten Tahun 2012 – 2021	70
Lampiran 3	: TPT dalam % Kota/Kabupaten Industri Provinsi Banten selama Masa Pandemi Covid-19 (2019 – 2021)	71
Lampiran 4	: TPT dalam % Kota/Kabupaten Non Industri Provinsi Banten selama Masa Pandemi Covid-19 (2019 – 2021) ...	72
Lampiran 5	: Data PDRB Harga Konstan dalam Juta Rupiah Kota/Kabupaten di Provinsi Banten Tahun 2012 – 2021 ...	73
Lampiran 6	: Data PDRB Harga Konstan dalam Juta Rupiah Kota/Kab Industri Provinsi Banten Tahun 2012-2021	74
Lampiran 7	: Data PDRB Harga Konstan dalam Juta Rupiah Kota/Kab Non Industri Provinsi Banten Tahun 2012 – 2021	75
Lampiran 8	: Data Lama Sekolah dalam Tahun Kota/Kabupaten di Provinsi Banten Tahun 2012 – 2021	76
Lampiran 9	: Data Jumlah Penduduk dalam Juta Jiwa Kota/Kabupaten di Provinsi Banten Tahun 2012 – 2021 ...	77
Lampiran 10	: <i>Common Effects Model</i> (CEM)	78
Lampiran 11	: <i>Fixed Effects Model</i> (FEM)	79
Lampiran 12	: <i>Random Effects Model</i> (REM)	80
Lampiran 13	: Uji Chow	81
Lampiran 14	: Uji Hausman	82
Lampiran 15	: Model Terbaik <i>Fixed Effects Model</i> (FEM)	83
Lampiran 16	: Uji Regresi	84
Lampiran 17	: Hasil Uji T-Statistik	85

ABSTRAK

Kendra Yanuar Rahma, Nim : 19313090 : “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2012-2021”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB harga konstan, lama pendidikan dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten tahun 2012-2021. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Data panel merupakan gabungan data *cross section* yang terdiri dari 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten dan *time series* selama 10 tahun dari tahun 2012-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang paling tepat adalah *Fixed Effects Model* (FEM). Berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji F), PDRB harga konstan, lama pendidikan dan jumlah penduduk secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Berdasarkan uji-t, PDRB harga konstan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Lama pendidikan dan jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Kata kunci : *PDRB Harga Konstan, Lama Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia sebesar 275,773 juta jiwa dan menempati urutan ke-4 negara terpadat di dunia (BPS). Sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk sebesar itu menuntut adanya pembangunan ekonomi yang merata. Pemerataan pembangunan ekonomi tentu harus diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan karena peningkatan kesejahteraan dalam arti luas merupakan target dari kebijakan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk melakukan perubahan struktural dan merupakan kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomiannya melalui peningkatan pendapatan.

Menurut Todaro yang dikutip oleh Fitri Amelia (2022), dalam sasaran pembangunan minimal terpenuhinya kebutuhan pokok, meningkatnya taraf hidup dan memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial. Dalam memenuhi capaian sasaran pembangunan diperlukan strategi pembangunan ekonomi yang mana strategi itu diarahkan untuk meningkatkan *output* nyata atau produktifitas yang tinggi yang terus menerus meningkat.

Fitri Amalia (2022) menambahkan bahwa pengertian pembangunan dimaknai dari tiga hal penting, yaitu 1). Suatu proses perubahan yang terjadi secara *continue* atau berkelanjutan, 2). Adanya kenaikan pendapatan per kapita dan 3). Peningkatan harus terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Adapun makna dari pembangunan sebagai suatu proses multi-dimensi yang didalamnya terjadi suatu "*structural change*" dari sikap, mental, sosial, institusi termasuk target capaian pembangunan seperti percepatan pertumbuhan dan masalah kemiskinan.

Sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang sangat besar, maka Indonesia memiliki potensi yang cukup besar pula. Hal ini jika dilihat dari input tenaga kerja. Menurut Wahyuni (2005) pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja

akan mengakibatkan terjadinya masalah ketenagakerjaan seperti semakin tinggi angka tingkat pengangguran yang akhirnya akan dapat meningkatkan probabilitas kemiskinan, kriminalitas dan fenomena sosial ekonomi di masyarakat.

Wahyuni (2005) menambahkan bahwa kebijakan pembangunan ekonomi yang sedang dilakukan di Indonesia ternyata tidak mampu berbuat banyak. Kebijakan yang bias dari perusahaan besar cenderung bersifat padat modal. Memang mampu membawa perekonomian Indonesia tumbuh dengan angka yang menggemblirakan, namun mekanisme *trickle down effect* dari kebijakan tersebut ternyata tidak segera muncul sebagaimana yang diharapkan.

Sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan kinerja suatu perekonomian, pertumbuhan ekonomi dapat dipergunakan untuk menganalisis hasil pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh suatu negara atau suatu daerah. Menurut Sukirno yang dikutip Fitri Amelia (2022), bahwa literatur ekonomi pada umumnya mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang digambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu yang apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan PDB atau GNP terlepas dari apakah peningkatan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari laju pertumbuhan penduduk dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak. Jadi secara umum pertumbuhan ekonomi ini dapat digunakan untuk melihat perkembangan ekonomi di negara maju. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi untuk melihat perkembangan ekonomi di negara berkembang.

Menurut Todaro yang juga dikutip Fitri Amelia (2022), pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah yang terus menunjukkan perbaikan merupakan gambaran jika perekonomian negara atau daerah tersebut berkembang dengan baik. Pertumbuhan ekonomi belum dapat dikatakan berhasil jika beban sosial semakin berat, distribusi pendapatan tidak merata, jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan semakin meningkat serta masih tingginya angka tingkat pengangguran.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya fenomena angka tingkat pengangguran yang masih tinggi di negara-negara berkembang termasuk

Indonesia. Hal ini berdasarkan pada pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dan banyaknya penduduk di Indonesia yang hidupnya berada di bawah garis kemiskinan.

Menurut Darman (2013), tingkat pengangguran yang tinggi di suatu negara akan berdampak negatif yang kemudian akan menghambat pembangunan ekonomi negara tersebut. Tingginya angka pengangguran mencerminkan distribusi tenaga kerja yang kurang baik dan potensi yang belum dimaksimalkan.

Lebih lanjut Sukirno yang dikutip oleh Mahroji (2019) menjelaskan bahwa tingkat pengangguran adalah seseorang yang telah tergolong dalam angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan dengan upah tertentu tetapi tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya. Namun apapun alasannya, islam sangat menentang seseorang untuk menganggur. Agama islam mewajibkan setiap individu untuk bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam QS. Al-An'am ayat 135 di bawah ini :

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ اَعْمَلٌ مِّنْ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُۥ عَقِيْبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya :

Katakanlah Muhammad : “Wahai kaumku ! Berbuatlah menurut kedudukanmu, akupun berbuat (demikian). Suatu hari anda akan mengetahui, siapa yang akan mendapatkan tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang dzalim itu tidak akan beruntung” (QS.Al-An'am : 135)

Sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, gambaran tingkat pengangguran terbuka dalam % di Indonesia dapat dilihat dari angka TPT 6 (enam) provinsi di Pulau Jawa yang terdiri dari provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Barat dan Banten. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2012 s/d 2021 terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dalam % menurut Provinsi di Pulau Jawa

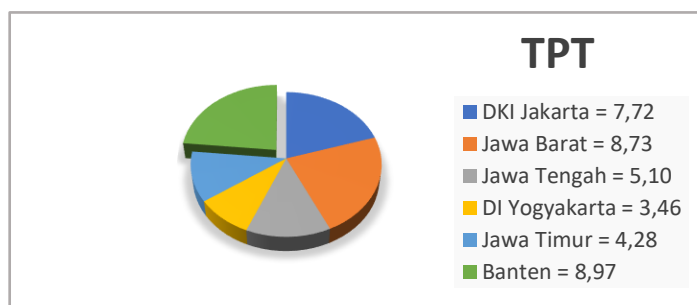
NO	PROVINSI	TAHUN										Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	DKI Jakarta	10,14	9,14	9,16	7,80	5,95	6,25	6,19	6,02	8,05	8,51	7,72
2	Jawa Barat	9,46	9,02	8,56	8,56	8,73	8,36	8,23	7,91	9,09	9,37	8,73
3	Jawa Tengah	5,76	5,77	5,57	5,15	4,42	4,36	4,33	4,31	5,34	5,96	5,10
4	DI Yogyakarta	3,94	3,50	2,75	4,07	2,77	2,93	3,19	3,03	3,98	4,42	3,46
5	Jawa Timur	4,14	4,14	4,11	4,39	4,18	4,05	3,84	3,79	4,72	5,46	4,28
6	Banten	10,31	9,66	9,47	9,07	8,44	8,52	8,10	7,83	9,32	9,00	8,97

Sumber Data : BPS Tahun 2022

Dari tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa angka TPT dalam % tertinggi di Pulau Jawa adalah Provinsi Banten dengan rata-rata 8,97 % disusul Provinsi Jawa Barat sebesar 8,73 %, DKI Jakarta sebesar 7,72 %, Jawa Tengah sebesar 5,10 %, Jawa Timur sebesar 4,28 % dan terendah Provinsi DI Yogyakarta sebesar 3,46 %.

Untuk memperjelas gambaran angka TPT dalam %, berikut ini diberikan grafik rata-rata TPT Provinsi di Pulau Jawa :

**Grafik 1.1 :
Grafik Rata-Rata Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dalam % menurut Provinsi di Pulau Jawa**



Sumber Data : BPS Tahun 2022

Provinsi Banten merupakan pembagian dari Provinsi Jawa Barat pada tahun 2000 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No : 23 Tahun 2000 tanggal 17 Oktober 2000. Sebagai provinsi baru dengan usia 21 tahun, dituntut

untuk melakukan terobosan dengan memaksimalkan segala potensi yang ada dalam upaya mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dalam Profil Provinsi Banten (2021), Provinsi Banten saat ini terdiri dari 4 kabupaten dan 4 kota, yaitu Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang dan Kota Tangerang Selatan dengan luas wilayah 9.160,70 Km. Menurut profil, letak geografis Provinsi Banten berada pada batas astronomi $105^{\circ}11'11''$ – $106^{\circ}07'12''$ BT dan $5^{\circ}07'15''$ – $7^{\circ}11'11''$ LS dengan jumlah penduduk 12.548.986 jiwa.

Untuk mengetahui angka tingkat pengangguran terbuka (TPT) dalam % di Provinsi Banten, berikut ini diberikan tabel TPT Provinsi Banten menurut kabupaten/kota dari tahun 2012 s/d 2021.

**Tabel 1.2 : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dalam %
Provinsi Banten Tahun 2012 -2021**

No	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Kabupaten/Kota							
		Kabupaten Pandeglang	Kabupaten Lebak	Kabupaten Tangerang	Kabupaten Serang	Kota Tangerang	Kota Cilegon	Kota Serang	Kota Tangerang Selatan
1	2012	9,30	9,07	11,46	12,96	8,31	11,31	10,80	8,07
2	2013	12,34	7,23	11,94	13,69	8,62	7,16	11,29	4,56
3	2014	7,03	9,57	8,45	14,76	7,81	11,83	10,03	6,92
4	2015	10,22	10,74	9,00	14,80	8,00	12,00	9,49	6,13
5	2016	9,26	9,81	9,79	13,90	7,58	11,94	8,96	6,48
6	2017	8,30	8,88	10,57	13,00	7,16	11,88	8,43	6,83
7	2018	8,19	7,57	9,63	12,63	7,39	9,21	8,10	4,67
8	2019	8,67	7,96	8,92	10,58	7,14	9,64	8,07	4,78
9	2020	9,15	9,63	13,06	12,22	8,63	12,69	9,26	8,48
10	2021	7,70	7,86	9,06	10,58	9,07	10,13	9,41	8,60

Sumber Data : BPS Provinsi Banten 2022

Di bawah ini diberikan tabel kenaikan dan penurunan tingkat pengangguran terbuka (TPT) dalam % kabupaten/kota di Provinsi Banten.

**Tabel 1.3 : Kenaikan dan Penurunan TPT dalam %
Provinsi Banten Tahun 2012 -2021**

No	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Kabupaten/Kota							
		Kabupaten Pandeglang	Kabupaten Lebak	Kabupaten Tangerang	Kabupaten Serang	Kota Tangerang	Kota Cilegon	Kota Serang	Kota Tangerang Selatan
1	2012	-	-	-	-	-	-	-	-
2	2013	+3,04	-1,84	+0,48	+0,73	+0,31	-4,15	+0,49	-3,51
3	2014	-5,31	+2,34	-3,49	+1,07	-0,81	+4,67	-1,26	+2,36
4	2015	+3,19	+1,17	+0,55	+0,04	+0,19	+0,17	-0,54	-0,79
5	2016	-0,96	-0,93	+0,79	-0,90	-0,42	-0,06	-0,53	+0,35
6	2017	-0,96	-0,93	+0,78	-0,90	-0,42	-0,06	-0,53	+0,35
7	2018	-0,11	-1,31	-0,94	-0,37	+0,23	-2,67	-0,33	-2,16
8	2019	+0,48	+0,39	-0,71	-2,05	-0,25	+0,43	-0,03	+0,11
9	2020	+0,48	+1,67	+4,14	+1,64	+1,49	+3,05	+1,19	+3,70
10	2021	-1,45	-1,77	-4,00	-1,64	+0,44	-2,56	+0,15	+0,12

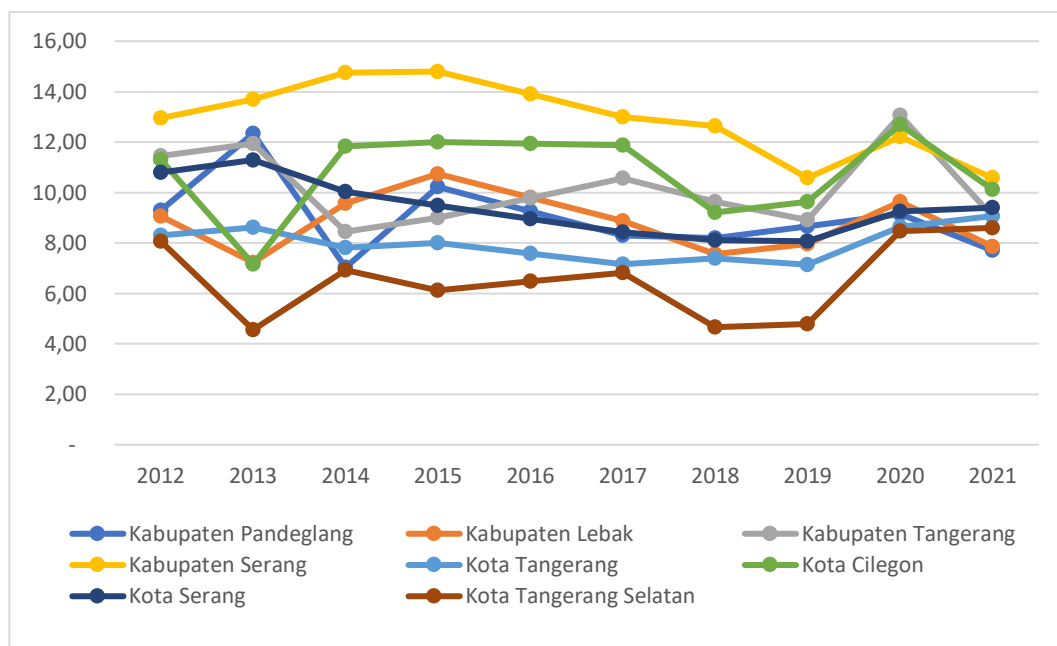
Sumber Data : BPS Provinsi Banten Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, angka tingkat pengangguran terbuka (TPT) dalam % di setiap kabupaten/kota di Provinsi Banten mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Kabupaten Pandeglang mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 3,19%. Kabupaten Lebak mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2014 sebesar 2,34%. Kabupaten Tangerang mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 4,14%. Kabupaten Serang mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 1,64%. Kota Tangerang mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 1,49%. Kota Cilegon mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2014 sebesar 4,67%. Kota Serang mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 1,19%. Kota Tangerang Selatan kenaikan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 3,70%.

Kabupaten Pandeglang mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2014 sebesar 5,31%. Kabupaten Lebak mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2013 sebesar 1,84%. Kabupaten Tangerang mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 4,00%. Kabupaten Serang mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 2,05%. Kota Tangerang mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2014 sebesar 0,81%. Kota Cilegon mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2013 sebesar 4,15%. Kota Serang mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2014

sebesar 1,26%. Kota Tangerang Selatan mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2013 sebesar 3,51%.

**Grafik 1.2 : Grafik Kenaikan dan Penurunan TPT dalam %
Provinsi Banten Tahun 2012 -2021**



Sumber Data : BPS Provinsi Banten 2022

Indikator yang mempengaruhi tingkat pengangguran telah banyak dipelajari dan diteliti sebelumnya. Diantaranya oleh Amgi dan Achma (2021), dalam penelitian yang dilakukannya membuktikan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Anggoro dan Yoyok Soesatyo (2015) menemukan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Ernanda dan Zulva Azijah (2021) juga menemukan bahwa migrasi masuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. Selanjutnya Dwi Mahroji dan Iin Nurkhasanah (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap tingkat pengangguran, apabila IPM meningkat maka tingkat pengangguran di Provinsi Banten akan menurun. Silaban dan Siagian (2021)

membuktikan bahwa ada pengaruh yang nyata antara inflasi dengan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dari tahun 2002 sampai dengan 2019.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian sebelumnya indikator yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pendidikan, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan angkatan kerja, migrasi masuk, indeks pembangunan manusia (IPM), investasi, pandemi Covid-19 dan inflasi.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini diberi judul "*Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2012-2021*"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dibahas sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) harga konstan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten ?
2. Bagaimana pengaruh lama pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipresentasikan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) harga konstan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh lama pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini adalah akan memberikan manfaat bagi penulis, instansi terkait, masyarakat umum dan perkembangan ilmu pengetahuan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini bermanfaat berupa pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis data dan mendeskripsikan indikator yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Banten. Dan dapat memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Program Studi Ilmu Ekonomi.
2. Bagi instansi terkait, diharapkan dapat menjadi sumber dan bahan acuan untuk menentukan strategi dan dapat menjadi acuan dalam menentukan program kebijakan yang tepat dalam penanganan masalah tingkat pengangguran di Provinsi Banten.
3. Bagi masyarakat umum, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Banten.
4. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dapat menyumbangkan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang tingkat pengangguran.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

- **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

- **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS**

Pada bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka menjelaskan kajian hasil dari penelitian sebelumnya. Landasan teori memaparkan dan menjelaskan teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Serta menyampaikan hipotesis penelitian.

- **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan secara detail tentang metode penelitian yang akan digunakan. Penjelasan variabel penelitian, definisi operasional, jenis data, cara pengumpulan data dan metode analisis data.

- **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini lengkap dengan analisis dan deskripsinya.

- **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan diuraikan dan dijelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil dan pembahasan penelitian. Serta berisi saran-saran yang relevan sebagai solusi pemecahan masalah yang terjadi saat ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Banyak penelitian sebelumnya tentang indikator pengaruh tingkat pengangguran yang menjadi bahan referensi dalam penyusunan kerangka dan judul penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di antaranya adalah :

1. Mahroji dan Nurkhasanah (2019) tentang *“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten”*. Dalam penelitiannya Mahroji dan Nurkhasanah menggunakan regresi data panel runtun waktu dan data silang. Hasil penelitian Mahroji dan Nurkhasanah menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap tingkat pengangguran artinya indeks pembangunan manusia meningkat maka tingkat pengangguran akan menurun, variabel investasi berpengaruh signifikan dengan arah negatif yang artinya bahwa semakin besar investasi yang ditanam akan menurunkan tingkat pengangguran. Hasil lainnya adalah variabel upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran yang artinya bahwa apabila upah minimum meningkat maka tingkat pengangguran di Provinsi Banten akan menurun.
2. Ernanda, Parulian dan Azijah (2021) tentang *“Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten, Determinan dan Alternatif Kebijakannya”*. Dalam penelitiannya Ernanda dkk menggunakan regresi data panel yang terdiri dari data *time series* tahun 2010 hingga 2019 dan deret garis lintang 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten. Hasil penelitian Ernanda dkk menunjukkan bahwa upah minimum, pertumbuhan ekonomi, PDRB sektor pertanian dan PDRB sektor industri tidak berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten. Hanya migrasi masuk yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran Provinsi Banten dengan nilai koefisien 4,30 dan probabilitas 0,00.

3. Jubaedah dan Amelia (2021) tentang “*Identifikasi Faktor Penentu Perubahan Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Banten*”. Dalam penelitiannya Edah Jubaedah dan Anita Amelia menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi data sekunder. Hasil penelitian Edah Jubaedah dan Anita Amelia menunjukkan bahwa variabel upah minimum memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan nilai koefisien sebesar -1,38 artinya jika ada penambahan upah minimum sebesar 1 juta rupiah maka tingkat pengangguran akan menurun sebesar 1,38 %, variabel investasi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan dengan nilai koefisien sebesar 2,83 yang artinya setiap ada penambahan investasi sebesar 1 juta rupiah maka tingkat pengangguran akan naik sebesar 2,83 %, variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan dengan nilai koefisien sebesar -0,4862 yang artinya bahwa apabila ada penambahan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 % maka tingkat pengangguran akan menurun sebesar 0,4862 %, variabel indeks pembangunan manusia (IPM) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan nilai koefisien sebesar 0,000314 yang artinya apabila ada penambahan indeks pembangunan manusia 1 poin maka tingkat pengangguran akan meningkat sebesar 0,000314 poin, jumlah tenaga kerja menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan nilai koefisien -3,16 yang artinya apabila ada penambahan jumlah tenaga kerja sebesar 1 orang maka tingkat pengangguran akan menurun sebesar 3,16 %.
4. Silaban dan Siagian (2021) tentang “*Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2002-2019*”. Dalam penelitiannya Putri Sari M J Silaban dan Stevi Jesika Siagian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif. Hasil penelitian secara parsial inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan koefisien variabel inflasi sebesar 0,168 dengan nilai t-statistik sebesar 2,142 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05 yang artinya ada pengaruh yang nyata antara inflasi dengan tingkat pengangguran, variabel investasi memiliki

hubungan negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Hal ini terlihat koefisien variabel investasi sebesar -0,192 dengan nilai t-statistik -3,529 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara investasi dengan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dari tahun 2002 s/d 2019.

5. Anggoro dan Soesatyo (2015) tentang “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya*”. Dalam penelitiannya Anggoro dan Yoyok Soesatyo menggunakan jenis penelitian eksplanasi asosiatif dan dengan metode regresi berganda deret waktu. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran yang berbanding terbalik dengan koefisien regresi sebesar -2,7254 dan probabilitas t sebesar 0,0154 artinya jika pertumbuhan ekonomi menurun maka tingkat pengangguran akan meningkat, variabel pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan dengan hasil probabilitas t sebesar 0,6658 lebih besar dari 0,05 dan dengan koefisien regresi -0,1332.
6. Filisari dan Setiawan (2021) tentang “*Pengaruh Angkatan Kerja, Upah Minimum, PDRB dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2002 – 2019*”. Dalam penelitiannya Amgi dan Achma menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angkatan kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran pada nilai t-hitung sebesar 12,5 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 pada tingkat signifikansi 0,05 dan dengan nilai koefisien sebesar -0,112 yang artinya setiap peningkatan elastisitas angkatan kerja sebesar 1 % maka akan menyebabkan elastisitas tingkat pengangguran menurun sebesar 0,112 %, variabel upah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran pada nilai t-hitung sebesar 5,03 dan probabilitas sebesar 0,0002 pada tingkat signifikansi 0,05 dan dengan nilai koefisien sebesar -0,138 yang artinya setiap peningkatan elastisitas upah sebesar 1 % maka akan menyebabkan elastisitas tingkat pengangguran menurun sebesar

0,138 %, variabel PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran pada nilai t-hitung sebesar 2,80 dan nilai probabilitas sebesar 0,015 pada tingkat signifikansi 0,05 dan dengan koefisien sebesar -0,362 yang artinya setiap peningkatan elastisitas PDRB sebesar 1 % maka akan menyebabkan elastisitas tingkat pengangguran menurun sebesar 0,362 %, dan variabel pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran pada nilai t-hitung sebesar 4,56 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0002 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 1,363, artinya setiap kenaikan elastisitas pendidikan sebesar 1% akan menyebabkan elastisitas tingkat pengangguran meningkat sebesar 1,363%.

7. Permana (2018) tentang "*Analisis Tingkat Pengangguran di Yogyakarta*". Dalam penelitiannya Derian menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan nilai koefisien sebesar 9,82, nilai t-hitung 2,486 dan nilai probabilitas sebesar 0,0165 yang artinya jika investasi naik 1 rupiah maka tingkat pengangguran akan naik sebesar 9,82 jiwa, variabel inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan nilai koefisien sebesar 36,141, nilai t-hitung 0,157 dan nilai probabilitas 0,8756, variabel jumlah penduduk signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran dengan nilai koefisien sebesar -0,156, nilai t-hitung -6,189 dan nilai probabilitas 0,000 yang artinya jika jumlah penduduk naik 1 jiwa maka tingkat pengangguran turun sebesar 0,156 jiwa.
8. Rahmawan (2021) tentang "*Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Pengangguran di Kelurahan Tanjung Pura*". Dalam penelitiannya Fadia menggunakan pendekatan kualitatif, observasi, wawancara dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan ada kenaikan tingkat pengangguran sebesar 1,02 % dibanding tahun sebelumnya yang diperkirakan sekitar 2,774 orang usia kerja yang terdampak, jadi pada tahun 2020 ada kenaikan tingkat pengangguran dari 5,30 % menjadi 7,02 %.

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul dan Penulis (Tahun)	Variabel Dependen	Variabel Independen	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<p><i>Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten</i></p> <p>Dwi Mahroji dan Iin Nurkhasanah (2019)</p>	Tingkat pengangguran di Provinsi Banten	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Pembangunan Manusia (IPM) • Investasi • Upah minimum 	Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks pembangunan manusia (IPM) dan Investasi berpengaruh signifikan dengan arah negatif. • Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat pengangguran
2	<p><i>Tingkat pengangguran di Provinsi Banten, Determinan dan Alternatif Kebijakan</i></p> <p>Ernanda, Parulian dan Zulva Azijah (2021)</p>	Tingkat pengangguran di Provinsi Banten	<ul style="list-style-type: none"> • Upah minimum • Pertumbuhan ekonomi • PDRB sektor pertanian • PDRB sektor industri • Migrasi masuk 	Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> • Upah Minimum, pertumbuhan ekonomi, PDRB sektor pertanian dan PDRB sektor industri tidak berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. • Migrasi masuk yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran Provinsi Banten dengan nilai koefisien 4,30 dan probabilitas 0,00.

3	<p><i>Identifikasi faktor penentu perubahan tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Banten</i></p> <p>Edah Jubaedah dan Anita Amelia (2021)</p>	<p>Tingkat pengangguran Kabupaten/Kota Provinsi Banten</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Upah minimum • Investasi • Pertumbuhan ekonomi • Indeks Pembangunan Manusia (IPM) • Jumlah tenaga kerja 	<p>Regresi Data Sekunder</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan nilai koefisien sebesar -1,38 %. • Investasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan nilai koefisien sebesar 2,83. • Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan nilai koefisien sebesar -0,4862. • Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan nilai koefisien sebesar 0,000314. • Jumlah tenaga kerja menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan nilai koefisien -3,16
---	--	--	---	------------------------------	--

4	<p><i>Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2002-2019</i></p> <p>Putri Sari MJ Silaban Dan Stevi Jesika Siagian (2021)</p>	<p>Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia Tahun 2002-2019</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi • Investasi 	<p>Pendekatan Kuantitatif dengan bentuk Asosiatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan koefisien sebesar 0,168 dengan nilai t-statistik sebesar 2,142 dan signifikansi sebesar 0,049. • Investasi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan koefisien - 0,192 dengan nilai t-statistik sebesar - 3,529 dan signifikansi sebesar 0,003
5	<p><i>Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan Angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kota Surabaya</i></p> <p>Moch Heru Anggoro dan Yoyok Soesatyo (2015)</p>	<p>Tingkat pengangguran di Kota Surabaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi • Pertumbuhan Angkatan kerja 	<p>penelitian eksplanasi asosiatif dengan metode Regresi Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat tingkat pengangguran yang berbanding terbalik dengan koefisien regresi sebesar -2,7254 dan probabilitas t sebesar 0,0154. • Pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan dengan hasil probabilitas t sebesar 0,6658 dan dengan koefisien regresi sebesar -0,1332

6	<p><i>Pengaruh angkatan kerja, upah minimum, PDRB dan pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten tahun 2002 – 2019</i></p> <p>Amgi Filisari dan Achma Hendra Setiawan (2021)</p>	<p>Tingkat pengangguran di Provinsi Banten tahun 2002 – 2019</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Angkatan kerja • Upah minimum • PDRB • Pendidikan 	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Angkatan Kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran pada nilai t-hitung 12,5 dan nilai probabilitas 0,0000 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien -0,112 • Upah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat pengangguran pada nilai t-hitung 5,03 dan probabilitas 0,0002 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien -0,138 • PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran pada nilai t-hitung 2,80 dan nilai probabilitas 0,015 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan koefisien -0,362 • Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat pengangguran pada nilai t-hitung sebesar 4,56 dengan nilai probabilitas 0,0002 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien 1,363
---	--	--	--	---	---

7	<p><i>Analisis tingkat pengangguran di Yogyakarta</i></p> <p>Derian Dwi Permana (2018)</p>	Tingkat pengangguran di Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Investasi • Inflasi • jumlah penduduk 	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat pengangguran dengan nilai koefisien 9,82 nilai t-hitung 2,486 dan nilai probabilitas 0,0165. • Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Tingkat pengangguran dengan nilai koefisien sebesar 36,141, nilai t-hitung 0,157 dan nilai probabilitas 0,8756. • Jumlah Penduduk signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Tingkat pengangguran dengan nilai koefisien sebesar -0,156, nilai t-hitung -6,189 dan nilai probabilitas 0,000
8	<p><i>Dampak pandemi covid-19 terhadap tingkat pengangguran di Kelurahan Tanjung Pura</i></p> <p>Fadia Salsabila Rahmawan (2021)</p>	Tingkat pengangguran di Kelurahan Tanjung Pura	Pandemi Covid-19	Pendekatan Kualitatif, Observasi, Wawancara dan Analisis Dokumen	Ada kenaikan Tingkat pengangguran sebesar 1,02 % dibanding tahun sebelumnya yang diperkirakan sekitar 2,774 orang usia kerja yang terdampak, pada tahun 2020 ada kenaikan tingkat pengangguran dari 5,30% menjadi 7,02%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel independen.

Penelitian ini variabel independennya adalah produk domestik regional bruto (PDRB) harga konstan, lama pendidikan dan jumlah penduduk. Sedangkan variabel independen penelitian terdahulu adalah pandemi covid-19, inflasi,

angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan angkatan kerja, indeks pembangunan manusia (IPM), jumlah tenaga kerja, PDRB sektor pertanian, PDRB sektor industri, migrasi masuk, investasi dan upah minimum.

2. Wilayah penelitian.

Penelitian ini adalah di Provinsi Banten. Sedangkan penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas sebagian wilayah penelitiannya di luar Provinsi Banten, seperti di Kelurahan Tanjung Pura, Yogyakarta, Kota Surabaya dan Indonesia.

3. Metode penelitian.

Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Sedangkan penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas sebagian menggunakan pendekatan kualitatif, observasi, wawancara dan analisis dokumen, eksplanasi asosiatif dan pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif.

4. Tahun penelitian.

Waktu penelitian ini adalah 2012 s/d 2021 dengan banyak data 10 tahun dan merupakan data terbaru. Sedangkan data penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas menggunakan data lama dan banyaknya data kurang dari 10 tahun.

Penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas yang mendekati dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Amgi Filisari dan Achma Hendra Setiawan (2021) karena wilayah penelitian sama yaitu di Provinsi Banten, variabel dependen sama yaitu tentang tingkat pengangguran terbuka, ada 2 variabel independen yang sama yaitu PDRB harga konstan dan pendidikan, waktu penelitian hampir sama sehingga data yang digunakan juga akan sama.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Amgi Filisari dan Achma Hendra Setiawan (2021) adalah pada variabel independen, dimana penelitian ini variabel independennya adalah produk domestik regional bruto (PDRB) harga konstan, pendidikan dan jumlah penduduk. Sedangkan variabel independen penelitian Amgi Filisari dan Achma Hendra Setiawan (2021) adalah angkatan kerja, upah minimum, PDRB dan pendidikan. Perbedaan yang lain adalah pada waktu penelitian. Penelitian ini data yang digunakan adalah data BPS tahun 2012 s/d 2021, sedangkan data penelitian Amgi Filisari dan Achma Hendra Setiawan (2021) adalah data BPS tahun 2002 s.d 2019.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tingkat Pengangguran

2.2.1.1 Definisi Tingkat Pengangguran

Menurut Sukirno yang dikutip Ahmad dalam Gramedia Blog (2021), pengangguran merupakan istilah yang diberikan kepada orang yang tidak bekerja sama sekali atau orang yang sedang mencari pekerjaan. Dan itu bisa diartikan sebagai situasi ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran adalah sekelompok angkatan kerja yang belum melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang. Pengangguran ini tidak terbatas pada orang yang belum bekerja, tetapi juga dapat mencakup orang-orang yang mencari pekerjaan serta orang-orang yang memiliki pekerjaan tetapi tidak produktif.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2022), pengangguran yang selanjutnya dalam perekonomian lazim disebut sebagai tingkat pengangguran terbuka (TPT) dalam % adalah terdiri dari mereka yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan bisnis dan mereka yang tidak mencari pekerjaan karena mereka merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Menurut BPS dalam Silaban dan Siagian (2021), tingkat pengangguran terbuka adalah angka yang menunjukkan banyaknya tingkat pengangguran terhadap 100 penduduk yang masuk kategori angkatan kerja. pengangguran terbuka didasarkan pada konsep seluruh tenaga kerja yang mencari pekerjaan, baik mereka yang mencari pekerjaan pertama kali maupun mereka yang bekerja sebelumnya. Tingkat pengangguran terbuka memberikan indikasi populasi usia kerja yang termasuk dalam kelompok tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase dari jumlah tingkat pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Untuk mengukur tingkat pengangguran terbuka di suatu daerah dapat diperoleh dari persentase yang membagi jumlah tingkat pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dan dinyatakan dalam persen. Angkatan kerja merupakan jumlah pekerja dengan jumlah tingkat pengangguran. Rumus untuk

menentukan tingkat pengangguran terbuka (TPT) dalam % dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Pengangguran Terbuka} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100 \%$$

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) dalam % merupakan situasi ketika seseorang tidak bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan serta seseorang yang memiliki pekerjaan tetapi tidak produktif, sehingga orang tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhan diri dan keluarganya. Situasi dan kondisi ini merupakan masalah besar di daerah tersebut, karena berawal dari seseorang yang tidak mencukupi kebutuhan hidup maka akan memicu masalah sosial dan akan mengganggu keamanan lingkungan di daerah tersebut. Dapat disimpulkan juga bahwa tingkat pengangguran terbuka dalam % adalah rasio jumlah tingkat pengangguran terhadap angkatan kerja di suatu daerah.

2.2.1.2 Jenis – Jenis Pengangguran

Menurut Ahmad dalam Gramedia Blog (2021), jenis-jenis pengangguran menurut faktor penyebabnya dibedakan menjadi 7 (tujuh) yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengangguran musiman, adalah pengangguran yang terjadi karena perubahan cuaca atau musim.
2. Pengangguran *sichlis*, adalah pengangguran yang terjadi karena krisis ekonomi yang mengakibatkan pemutusan hubungan kerja atau PHK.
3. Pengangguran *deflasi*, adalah pengangguran yang terjadi karena jumlah pekerja lebih tinggi dari lowongan pekerjaan yang tersedia.
4. Pengangguran *voluntary*, adalah pengangguran yang terjadi karena orang tersebut lebih memilih untuk tidak bekerja meskipun masih mampu bekerja.
5. Pengangguran *structural*, adalah pengangguran yang terjadi akibat perubahan struktur sektor ekonomi suatu negara.

6. Pengangguran *technologi*, adalah pengangguran yang terjadi karena kemajuan teknologi yang dapat menggantikan tenaga manusia dengan mesin yang dianggap lebih mudah dan murah.
7. Pengangguran *frictional*, adalah pengangguran yang terjadi karena adanya perbedaan permintaan tenaga kerja dengan penawaran pekerjaan yang tersedia.

Berdasarkan lama waktu, menurut Ahmad (2021) pengangguran dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu :

1. Pengangguran terbuka (*Open Unemployment*).

Pengangguran dimana orang tersebut tidak bekerja sama sekali dan tidak berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka sendiri dapat disebabkan oleh tidak adanya kesempatan kerja di dalam negeri, atau negara tersebut tidak membuka kerjasama dengan negara asing untuk dapat mengirimkan tenaga kerja. Pengangguran terbuka juga disebabkan oleh ketidaksesuaian yang terjadi antara kesempatan kerja dengan latar belakang pendidikan pelamar. Pengangguran terbuka juga dapat disebabkan karena orang tersebut tidak mempunyai keinginan untuk bekerja.

2. Setengah menganggur (*Underemployment*).

Pengangguran setengah menganggur adalah situasi ketika seseorang bekerja tetapi tenaganya tidak digunakan atau diukur dengan jam kerjanya. Setengah menganggur juga dapat dikatakan bahwa orang tersebut bekerja, tetapi ia tidak bekerja secara produktif dan pekerjaan dihitung dari pendapatan yang diperoleh.

3. Pengangguran terselubung (*Disguised Unemployment*).

Pengangguran terselubung adalah pengangguran yang terjadi karena angkatan kerja tidak bekerja secara optimal atau kondisi tingkat pengangguran terselebung ini disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara pekerja dengan bakat serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengangguran merupakan gambaran sesungguhnya mengenai ekonomi suatu daerah. Pengangguran merupakan indikator yang pastinya akan digunakan oleh para pelaku pasar untuk menganalisa pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Rendahnya pengangguran menunjukkan sehatnya perekonomian negara. Sedangkan tingkat

pengangguran yang tinggi menunjukkan tidak sehatnya perekonomian suatu negara.

2.2.1.3 Penyebab Pengangguran.

Menurut Sukirno yang dikutip oleh Khodijah (2020), sebab terjadinya pengangguran dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu :

- a. Pengangguran friksional adalah pengangguran yang ada ketika ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh.
- b. Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi karena perubahan struktur atau komposisi perekonomian.
- c. Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang ditimbulkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia yang disebabkan perkembangan teknologi.

Menurut Ahmad dalam Gramedia Blog (2021), penyebab pengangguran adalah :

- a. Besarnya angkatan kerja tidak diimbangi dengan kesempatan kerja.
- b. Masyarakat tidak memiliki keterampilan dan rendahnya tingkat pendidikan.
- c. Adanya kemajuan teknologi.
- d. Pemanfaatan tenaga kerja yang tidak seimbang antara yang di kota dan di daerah.
- e. Pemberhentian pengiriman tenaga kerja atau TKI ke luar negeri.
- f. Pemutusan hubungan kerja (PHK).
- g. Tingginya harapan dari perusahaan terhadap tenaga kerja.
- h. Persaingan pasar global.
- i. Masalah geografis.
- j. Kemiskinan.

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Konstan.

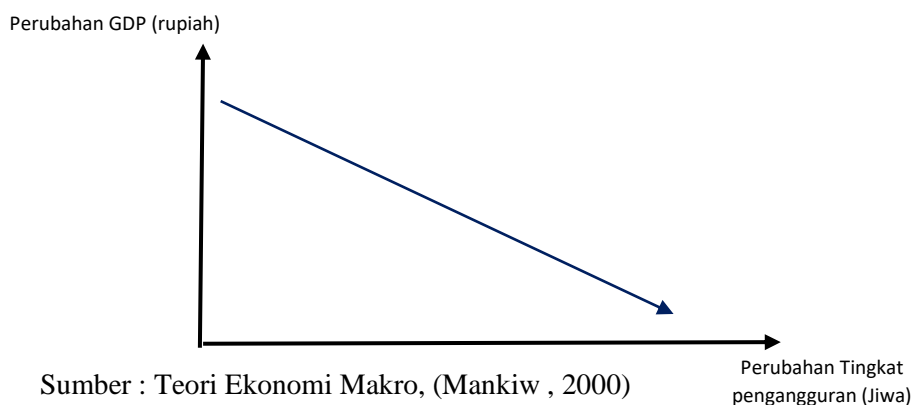
2.2.2.1 Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Konstan.

Menurut Todaro dan Smith yang dikutip oleh Shaulim (2022), PDRB didefinisikan sebagai total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah atau merupakan nilai total barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi wilayah ini ditunjukkan dari tingkat pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan. PDRB harga konstan merupakan nilai total atas *output* akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah (baik yang dilakukan oleh penduduk setempat, maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut).

Hubungan antara PDRB harga konstan dengan tingkat pengangguran, sesuai dengan hukum Okun yang menguji hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dengan besarnya PDRB harga konstan suatu daerah. Dytto Adenata Putra (2016) menjelaskan bahwa ada hubungan erat antara tingkat pengangguran dan PDB real, di mana ada hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan PDB.

Gambar 2.1 : KURVA OKUN



Pada kurva Okun terdapat garis sumbu horizontal yang menunjukkan perubahan tingkat pengangguran dan persentase PDB real pada sumbu vertikal. Hal ini jelas menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengangguran dari tahun ke tahun berkaitan erat dengan perubahan PDB riil dari tahun ke tahun. Setiap kali terjadi peningkatan persentase tingkat pengangguran di suatu daerah, maka akan setara dengan penurunan PDRB harga konstan sebesar 2 persen. Jika PDRB harga konstan suatu daerah turun, maka produksi juga akan turun. Artinya tingkat produksi di daerah tersebut menurun akibat konsumsi yang turun dari masyarakat dan juga tenaga kerja yang digunakan juga akan turun, sebagai akibat dari berkurangnya produksi perusahaan.

2.2.2.2 Metode Perhitungan PDRB.

Shaulim (2022) selanjutnya menjelaskan bahwa angka PDRB harga konstan perlu dihitung dan disajikan sebagai bahan analisa perencanaan pembangunan dan sebagai barometer untuk mengukur hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. Menurut Arifin yang dikutip oleh Shaulim (2022), perhitungan PDRB harga konstan secara konseptual dapat dilakukan dengan cara metode langsung dan tidak langsung. Untuk metode langsung dapat dilakukan dengan pendekatan 1). Produksi, 2). Pendapatan dan 3). Pengeluaran, sebagaimana penjelasan perhitungan PRDB harga konstan di bawah ini :

1. Metode Langsung

a. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi (*produksi approach*), PDRB diperoleh dengan menjumlahkan nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor dalam perekonomian. Atau merupakan penjumlahan dari masing-masing barang dan jasa dengan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan, yang dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = (Q_1 \times P_1) + (Q_2 \times P_2) + (Q_3 \times P_3) + \dots + (Q_n \times P_n)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Nasional $Q_1, Q_2, Q_3 \dots Q_n$

Q_n = Jumlah Jenis barang ke-1, ke-2, ke-3 ... ke-n

P_n = Harga jenis barang ke-1, ke-2, ke-3 ... ke-n

Menurut BPS (2022) unit produksi PDRB dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) sektor atau lapangan usaha, yaitu : 1). Pertanian, 2). Pertambangan dan penggalian, 3). Industri pengolahan, 4). Listrik, gas dan air bersih, 5). Bangunan, 6). Perdagangan, hotel dan restoran, 7). Angkutan dan komunikasi, 8). Keuangan dan persewaan dan 9). Jasa-jasa.

b. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan (*income approach*) adalah suatu pendekatan dimana pendapatan nasional diperoleh dengan cara penjumlahan pendapatan dari berbagai faktor produksi yang menyumbang terhadap proses produksi.

Dalam hal ini pendapatan nasional merupakan jumlah dari unsur atau jenis pendapatan.

- **Kompensasi pekerja**
Kompensasi bagi karyawan yang terdiri dari upah dan gaji ditambah faktor sewa terhadap upah gaji. Misalnya kontribusi pengusaha untuk rencana pensiun dan dana jaminan sosial dan ini merupakan komponen terbesar dari pendapatan nasional.
- **Keuntungan perusahaan**
Keuntungan perusahaan (*corporate profit*) yang merupakan kompensasi kepada pemilik perusahaan yang sebagian dari padanya digunakan untuk membayar pajak keuntungan perusahaan (*corporate profit taxes*), sebagian lagi dibagikan kepada para pemilik saham sebagai dividen dan bagian dari tabungan perusahaan sebagai laba perusahaan yang tidak dibagi.
- **Pendapatan usaha perorangan**
Pendapatan usaha perorangan (*proprietors income*) yang merupakan kompensasi atas penggunaan tenaga kerja dan sumber dari *self employed person*. Misalnya petani, *self employed professional* dan lain-lain. Dengan kata lain bahwa *proprietors income* merupakan pendapatan *new cooperation*.
- **Pendapatan sewa**
Pendapatan sewa (*rental income of person*) yang merupakan kompensasi untuk pemilik tanah, *rental business* dan *residential properties* termasuk didalamnya pendapatan sewa dari mereka yang tidak terikat dalam bisnis *real estate*. Pendapatan sewa dihitung untuk rumah yang non formal dihuni oleh pemiliknya sendiri dan *royalties* yang diterima oleh orang dari hak paten, hak cipta dan hak atas sumber daya alam.
- **Bunga netto**
Bunga netto (*net interest*) terdiri dari bunga yang dibayarkan perusahaan dikurangi bunga yang diterima perusahaan ditambah bunga yang diterima dari luar negeri. Bunga yang dibayarkan oleh pemerintah dan dibayarkan

oleh konsumen tidak termasuk di dalamnya. Secara matematis pendapatan nasional dirumuskan sebagai berikut :

$$NI = Y_w + Y_i + Y_{nr} + Y_{nd}$$

Keterangan :

NI = *Net Interest*.

Y_w = Pendapatan dari upah, gaji dan lainnya sebelum pajak.

Y_i = Pendapatan dari bunga Y_{nr} .

Y_{nr} = Pendapatan keuntungan perusahaan sebelum pengenaan pajak.

Y_{nd} = Pendapatan lainnya sebelum pengenaan pajak.

c. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran adalah pendekatan pendapatan nasional atau PDRB yang diperoleh dengan menjumlahkan nilai pasar dari seluruh permintaan akhir atas output yang diproduksi dalam perekonomian, diukur dengan harga pasar yang berlaku. Dengan kata lain PDRB adalah penjumlahan nilai pasar dari permintaan sektor rumah tangga untuk barang-barang konsumsi dan jasa, permintaan sektor bisnis barang-barang investasi, pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa dan pengeluaran sektor luar negeri untuk kegiatan ekspor dan impor.

2. Metode Tidak Langsung

Menghitung nilai tambah suatu kelompok ekonomi dengan mengalokasikan nilai tambah ke dalam setiap kelompok kegiatan ekonomi di tingkat daerah sebagai pengalokasi yang paling banyak digunakan tergantung pada atau terkait erat dengan produktifitas kegiatan ekonomi melalui PDRB sesuai dengan harga yang berlaku dan harga konstan. Pendapatan daerah suatu provinsi dapat diukur untuk menghitung kenaikan tingkat pendapatan masyarakat.

Kenaikan ini dapat disebabkan karena 2 (dua) faktor, yaitu : 1). Kenaikan pendapatan yang benar-benar bisa menaikkan daya beli penduduk (kenaikan real), 2). Kenaikan pendapatan yang disebabkan oleh inflasi, kenaikan pendapatan yang disebabkan karena kenaikan harga pasar tidak dapat menaikkan

daya beli masyarakat dan kenaikan seperti merupakan kenaikan pendapatan yang tidak real. Oleh karena itu untuk mengetahui kenaikan pendapatan yang sebenarnya (*real*) maka faktor yang harus dieliminir pendapatan regional dengan faktor inflasi belum dihilangkan merupakan pendapatan regional dengan harga berlaku, sedangkan pendapatan daerah di mana faktor inflasi tidak lagi diperhitungkan disebut pendapatan daerah berdasarkan harga konstan.

2.2.2.3 Kegunaan Data PDRB

Data PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian daerah setiap tahunnya. Menurut Ibid yang dikutip oleh Pratiwi (2020), manfaat yang dapat diambil dari data PDRB adalah :

- a. PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu daerah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar pula, dan sebaliknya.
- b. PDRB atas harga konstan (*real*) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap lapangan usaha dari tahun ke tahun.
- c. Pembagian PDRB atas dasar harga berlaku menurut sektor usaha menunjukkan struktur ekonomi atau peran masing-masing sektor usaha di suatu daerah. Bidang usaha yang besar peranannya menunjukkan basis perekonomian suatu daerah.
- d. PDRB per kapita berdasarkan harga yang berlaku menunjukkan nilai PDRB masing-masing penduduk.
- e. PDRB per kapita berdasarkan harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi riil per kapita penduduk suatu daerah.

2.2.3 Lama Pendidikan

2.2.3.1 Definisi Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia No : 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia dan keterampilan luhur yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ibid yang dikutip Mahdi (2021), pendidikan dapat diartikan sebagai produk peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa (nilai dan norma masyarakat) yang menjadi cita-cita dan pernyataan pendidikannya.

Sekaligus juga menunjukkan bagaimana warga bangsanya berpikir dan berperilaku dari generasi ke generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan mencapai tingkat peradaban yang maju atau peningkatan nilai-nilai dan membina kehidupan yang lebih sempurna.

Sedangkan menurut Dahama dan Bhatnager yang dikutip oleh Rulam Ahmadi (2014), pendidikan adalah proses membawa perubahan perilaku manusia yang diinginkan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kebiasaan melalui belajar. Jika pendidikan menjadi efektif maka harus mengakibatkan perubahan pada semua komponen perilaku (pengetahuan dan ide, norma dan keterampilan, nilai dan sikap, serta pemahaman dan perwujudan). Perubahan perilaku merupakan hasil dari suatu proses pendidikan yang diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai oleh setiap individu atau masyarakat. Perubahan ini harus dapat diterima secara sosial, budaya, ekonomi dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan pemahaman. Perubahan dalam segi sosial adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan beradaptasi di dalam masyarakat. Secara budaya, hasil pendidikan memungkinkan masyarakat untuk memelihara dan mengembangkan budaya masyarakat. Perubahan secara ekonomi, hasil pendidikan itu memungkinkan seseorang untuk meningkatkan taraf ekonominya. Selain itu, terdapat penambahan pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, dan pemahaman baru yang diperlukan dalam kehidupan. Perubahan pada perilaku individu pada dasarnya merupakan cerminan dari pada perubahan komponen-komponen perilaku tersebut.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum menurut Fuad Ihsan yang dikutip Mahdi (2021), pengertian pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.

Dari beberapa definisi pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses interaksi antar manusia dan manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensi untuk menimbulkan perubahan positif guna mencapai tujuan pendidikan. Diharapkan dari pendidikan adalah perubahan dan peningkatan jasmani berupa kesehatan fisik dan rohani berupa pikiran, rasa, karsa, karya, cipta dan budi pekerti.

2.2.3.2 Tujuan Pendidikan

Menurut UNESCO yang dikutip oleh Rulam Ahmadi (2014) ada 6 (enam) tujuan pendidikan, yaitu :

- a. Memperluas dan meningkatkan pengasuhan dan pendidikan anak usia dini yang komprehensif, terutama untuk anak-anak yang paling rentan dan kurang beruntung.
- b. Memastikan bahwa pada tahun 2015, semua anak terutama perempuan, anak-anak dalam keadaan sulit dan mereka yang termasuk dalam etnis minoritas memiliki akses ke pendidikan dasar yang lengkap, gratis dan wajib dengan kualitas yang baik.
- c. Memastikan bahwa kebutuhan belajar semua anak muda dan orang dewasa terpenuhi melalui akses yang adil.
- d. Mencapai peningkatan 50% dalam tingkat keaksaraan orang dewasa yang dicapai pada tahun 2015 terutama untuk perempuan dan akses yang setara ke pendidikan dasar dan berkelanjutan untuk semua orang dewasa.
- e. Menghilangkan disparitas gender dalam pendidikan dasar dan menengah pada tahun 2005 dan mencapai kesetaraan gender dalam pendidikan pada tahun 2015 dengan fokus untuk memastikan akses yang sama bagi perempuan untuk unggul dalam pendidikan dasar yang berkualitas baik

- f. Mempromosikan semua aspek kualitas pendidikan dan memastikan keunggulan semua sehingga hasil pembelajaran yang diakui dan terukur tercapai untuk semua, terutama dalam literasi, numerasi, dan keterampilan hidup yang penting.

Menurut Undang-Undang RI No : 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Simanjutak (1985) pendidikan dan tingkat pengangguran memiliki hubungan dimana semakin tinggi rata-rata pendidikan di suatu daerah maka akan mengalami peningkatan pada kualitas sumber daya manusia pada suatu daerah tersebut, sehingga meningkatkan kemungkinan mendapat pekerjaan.

2.2.3.3 Konsep Pendidikan

a. Jalur Pendidikan

Jalur Pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang Republik Indonesia No : 20 Tahun 2003 terdiri atas :

1. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
2. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang.
3. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditentukan berdasarkan tingkat perkembangan anak didik, tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No : 20 Tahun 2003 jenjang pendidikan diatur sebagai berikut :

1. Pendidikan dasar berbentuk SD dan MI atau bentuk lain yang sederajat serta SMP dan MTs atau bentuk lain yang sederajat.

2. Pendidikan menengah berupa SMA, MA, SMK atau bentuk lain yang sederajat.
3. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang meliputi program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan pada pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, institut atau universitas.

Mengutip pendapat Ramayulis, Mahdi (2021) menambahkan bahwa pendidikan merupakan kewajiban dalam islam yang tidak dibatasi oleh usia kronologis tertentu atau sebatas pada jenjang pendidikan formal, tetapi juga informal. Dimanapun berada, setiap orang islam harus semangat mencari ilmu, karena dengan ilmu seseorang akan menguasai dunia dan akhirat melalui sekolah (pendidikan formal), masyarakat (pendidikan nonformal) dan keluarga (informal) sebagaimana sabda Rosulullah berikut ini.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya :

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barangsiapa yang hendak menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), maka hendaklah ia menguasai ilmu” (HR. Ahmad).

Konsep pendidikan menurut BPS, jenjang pendidikan tertinggi yang diselesaikan oleh seseorang harus ditandai dengan kepemilikan ijazah. Pendidikan dasar meliputi sekolah dasar (SD), madrasah ibtidaiyah (MI) dan sederajat dengan lama pendidikan 6 tahun ditambah dengan jenjang sekolah menengah pertama (SMP), madrasah tsanawiyah dan sederajat dengan lama Pendidikan 3 tahun. Pendidikan menengah meliputi sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), madrasah aliyah (MA) dan sederajat dengan lama pendidikan 3 tahun. Pendidikan tinggi meliputi jenjang diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor.

Lama pendidikan bagi masyarakat Provinsi Banten adalah 12 tahun, artinya seluruh masyarakat di Provinsi Banten wajib menyelesaikan pendidikan minimal lulusan SMA/SMK atau yang sederajat. Hal ini sesuai dengan sambutan Wakil Gubernur Provinsi Banten Andika Hazrumi pada acara Hari Anak Nasional 23 Agustus 2017, yang mengatakan bahwa warga masyarakat di Provinsi Banten harus mengenyam pendidikan selama 12 tahun, yang selanjutnya akan dijadikan program prioritas sektor pendidikan di Provinsi Banten (www.topmedia.co.id, 2017).

2.2.4 Jumlah Penduduk

2.2.4.1 Definisi Jumlah Penduduk

Badan Pusat Statistik (2022) menggambarkan penduduk sebagai semua orang yang bertempat tinggal di wilayah geografis negara Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang bertempat tinggal kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Menurut Siriliur (2016), penduduk adalah semua orang baik warga negara Indonesia (WNI) maupun warga negara asing (WNA) yang tinggal dan menetap di dalam suatu wilayah kesatuan Republik Indonesia serta tunduk/taat kepada hukum dan adat/budaya yang berlaku di dalam wilayah Republik Indonesia.

Sementara menurut Said yang dikutip Irwansyah (2019), penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan proses demografi seperti fertilitas, mortalitas dan migrasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, penduduk adalah semua orang yang telah menetap dan orang yang memenuhi syarat untuk menetap di suatu wilayah pada waktu tertentu.

2.2.4.2 Pertumbuhan Penduduk

Menurut Mulyadi yang dikutip oleh Susiatun (2018), pertumbuhan penduduk merupakan proses keseimbangan dinamis antar komponen penduduk yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk.

Menurut Pamungkas (2019), definisi pertumbuhan penduduk meliputi penambahan penduduk dan pengurangan penduduk. Secara alamiah pertumbuhan

penduduk disebabkan oleh faktor kelahiran dan kematian. Apabila di suatu daerah angka kelahiran lebih tinggi dari kematian, penambahan penduduk akan terjadi. Sebaliknya, pengurangan jumlah penduduk akan terjadi jika angka kelahiran lebih rendah dari angka kematian. Pamungkas menambahkan pertumbuhan penduduk tidak hanya ditentukan oleh dua faktor tersebut. Untuk beberapa alasan, banyak penduduk beremigrasi ke luar daerah karena berbagai alasan. Daerah yang ditinggalkan tentu akan mengalami pengurangan jumlah penduduk, sementara daerah baru yang ditempati mengalami penambahan penduduk.

a. Faktor-faktor Pertumbuhan Penduduk

Mulyadi dalam Susiatun (2018), faktor-faktor pertumbuhan penduduk terdiri atas :

- 1) Kelahiran (*fertilitas*), faktor ini adalah kemampuan seorang wanita atau kelompok secara nyata untuk melahirkan atau hasil reproduksi nyata seorang wanita serta tindakan reproduksi yang menghasilkan kelahiran hidup.
- 2) Kematian (*mortalitas*), faktor ini merupakan salah satu komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah penduduk. Ukuran kematian menunjukkan angka yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan tinggi dan rendahnya suatu populasi di suatu negara.
- 3) Migrasi yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota yang berdampak positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah akan memberikan perbaikan kehidupan para migran, modernisasi, perubahan pandangan hidup, perilaku orang, menambah keterampilan dan membuat seorang mempunyai inovasi. Sedangkan dampak negatifnya adalah apabila proporsi penduduk kota lebih tinggi dari laju pertumbuhan industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesempatan kerja bagi migran.

b. Perhitungan Pertumbuhan Penduduk

Menurut Pamungkas (2019), pertumbuhan penduduk menunjukkan pertumbuhan penduduk suatu wilayah dengan memperhatikan beberapa faktor penting, seperti kelahiran, dan kematian. Penentuan pertumbuhan penduduk suatu wilayah dilakukan dengan menghitung pertumbuhan penduduk alami

ditambah selisih jumlah penduduk yang keluar dengan penduduk yang masuk. Rumus untuk menentukan pertumbuhan penduduk sebagai berikut :

$$Pt = (L - M) + (I - E)$$

Keterangan :

- Pt = Pertumbuhan Penduduk Total
- L = Angka kelahiran dalam satu tahun
- M = Angka kematian dalam satu tahun
- I = Penduduk yang masuk (imigrasi)
- E = Penduduk yang keluar (emigrasi)

Pamungkas (2019) menambahkan, bahwa pertumbuhan penduduk di suatu wilayah akan berdampak pada bidang lain. Dampak pertumbuhan penduduk antara lain sebagai berikut :

1. Ketersediaan lahan untuk tempat tinggal dan bercocok tanam.
2. Meningkatkan polusi dan limbah.
3. Jumlah tingkat pengangguran meningkat.
4. Angka kesehatan masyarakat menurun.
5. Angka kemiskinan meningkat.
6. Ketersediaan pangan semakin berkurang.
7. Angka kecukupan gizi semakin buruk.
8. Muncul berbagai wabah penyakit baru.

2.3 Hubungan antara Variabel Independen dan Dependen

2.3.1 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan terhadap Tingkat Pengangguran

PDRB harga konstan didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan layanan akhir yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi di suatu wilayah berdasarkan harga konstan Shaulim (2022). PDRB harga konstan merupakan nilai total atas *output* akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah (baik yang dilakukan oleh penduduk setempat, maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut).

Diharapkan peningkatan PDRB harga konstan dapat berimplikasi pada peningkatan kesempatan kerja. Besarnya nilai output yang ditunjukkan nilai parameter PDRB harga konstan dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat karena besarnya PDRB harga konstan berbanding lurus dengan produktifitas suatu daerah. Ketika terjadi peningkatan *output* maka diharapkan penyerapan tenaga kerja sebagai *input* dalam produksi juga akan meningkat. Peningkatan permintaan tenaga kerja akan berdampak pada peningkatan ketersediaan lapangan kerja sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran.

Dengan demikian, PDRB harga konstan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dikarenakan PDRB harga konstan yang tinggi akan dapat menurunkan tingkat pengangguran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amgi dan Achma (2021), bahwa PDRB harga konstan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

2.3.2 Pengaruh Lama Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Diharapkan dengan tingginya pendidikan dapat berdampak pada penurunan tingkat pengangguran. Menurut Psacharoupoulus dalam Rulam Ahmadi (2014) kualitas tenaga kerja yang diukur dengan tingginya pendidikan mempunyai hubungan kausal dengan besaran tambahan *output* yang dihasilkan perekonomian. Dalam penelitiannya di beberapa negara ditemukan adanya kontribusi dari sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika terjadi pertumbuhan ekonomi akan terjadi pula peningkatan *output*, yang diharapkan akan ada peningkatan penyerapan tenaga kerja sebagai *input* dalam produksi. Peningkatan permintaan tenaga kerja akan berdampak pada peningkatan ketersediaan lapangan kerja sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran.

Menurut Simanjatak (1985), pendidikan dan tingkat pengangguran memiliki hubungan dimana semakin tinggi rata-rata pendidikan di suatu daerah maka akan mengalami peningkatan pada kualitas sumber daya manusia pada suatu daerah tersebut, sehingga meningkatkan kemungkinan mendapat pekerjaan. Kamaluddin (1998), semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatannya untuk bekerja. Prakoso (2020) menambahkan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki berbagai kemampuan atau keahlian sehingga akan meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi masalah angka pengangguran.

Dengan demikian, pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Simanjatak (1985) dan Kamaludin (1998), bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

2.3.3 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran

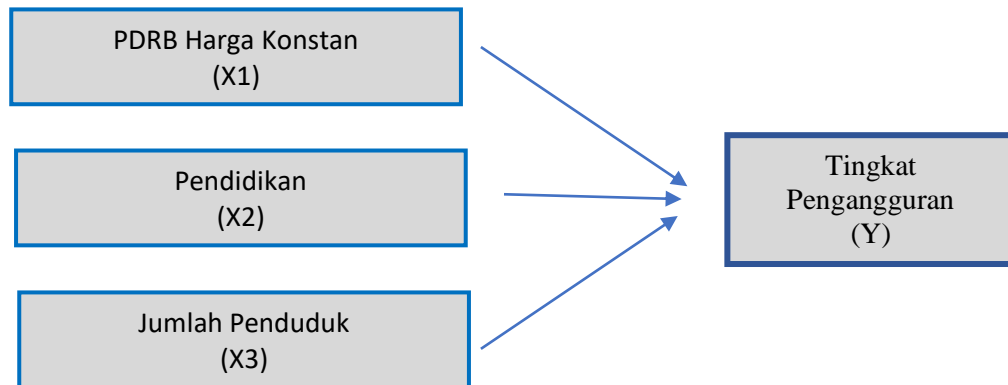
Jumlah penduduk adalah semua orang yang telah menetap dan orang yang memenuhi syarat untuk menetap di suatu wilayah pada waktu tertentu. Menurut Pamungkas (2019), menurut definisi pertumbuhan penduduk meliputi penambahan penduduk dan pengurangan penduduk.

Diharapkan dengan rendahnya angka pertumbuhan penduduk dapat berdampak pada penurunan tingkat pengangguran. Menurut Pamungkas (2019), pertumbuhan penduduk di suatu wilayah berdampak pada bidang lain. Dampak pertumbuhan penduduk akan memicu angka atau jumlah tingkat pengangguran meningkat.

Dengan demikian, jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Pamungkas (2019) bahwa jumlah penduduk akan berdampak pada meningkatnya jumlah tingkat pengangguran.

2.4 Kerangka Berpikir

Di bawah ini merupakan gambar kerangka berpikir dari penelitian ini :



Gambar 2.2 : Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pendapat ahli, hasil penelitian terdahulu dan rumusan masalah maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh negatif antara produk domestik regional bruto (PDRB) harga konstan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten.
2. Adanya pengaruh negatif antara lama pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten.
3. Adanya pengaruh positif antara jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan sumber pendukung lain berupa jurnal, buku, buletin penelitian dan sumber lainnya. Data sekunder merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dari 8 (delapan) kabupaten/kota di Provinsi Banten dari 2012 s/d 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan apakah variabel independent (Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan dan Jumlah Penduduk) berpengaruh terhadap variabel dependen (Tingkat Pengangguran).

Penelitian ini menggunakan uji signifikan dan regresi untuk memilih model terbaik dari model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Terdapat 2 (dua) variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1 Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2022), tingkat pengangguran yang selanjutnya dalam perekonomian lazim disebut sebagai tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah terdiri dari mereka yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan bisnis dan mereka yang tidak mencari pekerjaan karena mereka merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia dalam satuan persen (%) dengan pembulatan 2 (dua) angka di belakang koma, yaitu 1). Data tingkat pengangguran terbuka provinsi di Pulau Jawa tahun 2012 s/d 2021 dan 2). Data tingkat pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2012 s/d 2021.

3.2.2 Variabel Independen (bebas)

Variabel independen dari penelitian ini ada 3 (tiga), yaitu produk domestik regional bruto, lama pendidikan dan jumlah penduduk.

3.2.2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Konstan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2022), PDRB harga konstan adalah sebesar nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha di suatu wilayah domestik. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten adalah PDRB harga konstan kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2012 s/d 2021 dalam satuan juta rupiah dengan pembulatan 2 (dua) angka di belakang koma.

3.2.2.2 Lama Pendidikan.

Pendidikan (UU RI No: 23 Tahun 2000) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. keterampilan yang diperlukan dari diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten adalah data lama sekolah kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2012 s/d 2021 dalam satuan tahun dengan pembulatan 2 (dua) angka di belakang koma.

3.2.2.3. Jumlah Penduduk

Badan Pusat Statistik (2022) mendefinisikan bahwa yang dimaksud penduduk adalah semua orang yang telah tinggal di wilayah geografis negara Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten adalah jumlah penduduk kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2012 s/d 2021 dalam satuan juta jiwa dengan pembulatan 2 (dua) angka di belakang koma.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara mencari dan mendownload data yang diperlukan dari link yang ada di Badan Pusat Statistik Provinsi Banten yaitu :

1. Link Data Tingkat Pengangguran Terbuka :
<https://banten.bps.go.id/indicator/6/157/1/tingkat-pengangguran-terbuka-TPT-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>
2. Link Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB Harga Konstan) :
<https://banten.bps.go.id/indicator/52/312/1/PDRB-adhk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>
3. Link Data Pendidikan (Lama Sekolah) :
<https://banten.bps.go.id/indicator/26/76/1/rata-rata-lama-sekolah-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>
4. Link Data Jumlah Penduduk :
<https://banten.bps.go.id/indicator/12/46/1/penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>

3.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi data panel untuk menganalisis pengaruh dari variabel independent (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it}$$

Keterangan :

- Y = Tingkat Pengangguran Terbuka (dalam %)
- X_1 = PDRB harga konstan (juta rupiah)
- X_2 = Lama Sekolah (tahun)
- X_3 = Jumlah Penduduk (juta jiwa)
- e = Variabel Pengganggu
- i = Observasi (8 kabupaten/kota)
- t = Periode tahun 2012-2021
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

3.5 Estimasi Model Penelitian

3.5.1 Regresi Data Panel

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto, pendidikan dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten tahun 2012-2021. Panel data atau biasa disebut dengan metode data panel merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian ini. (Gujarati & Damodar, 1995) menyebutkan bahwa ketika data *time series* dan juga *cross section* bekerja dengan menaikkan kuantitas maupun kualitas data melalui rancangan yang mungkin tidak dilakukan hanya dengan menggunakan data salah satunya merupakan pengertian dari data panel itu sendiri. Keuntungan regresi data panel adalah :

1. Penelitian untuk data yang besar dipermudah oleh panel data.
2. Panel data dapat memberikan apa yang tidak diperoleh dari *cross section* maupun *time series*.
3. Derajat kebebasan (*degree of freedom*) dapat ditingkatkan.
4. Mengurangi kolinearitas antar variabel-variabel penjelas.
5. Estimasi ekonometrika yang efisien

Metode yang digunakan adalah metode estimasi model regresi data panel dengan pendekatan : 1). *Common Effect Model (CEM)*, 2). *Fixed Effect Model (FEM)*, (3) *Random Effect Model (REM)*.

a. *Common Effect Model*

Menurut Widarjono (2016), *common effect model* merupakan model regresi data panel yang paling sederhana jika dibandingkan dengan teknik estimasi model lainnya. Pada *common effect model*, setiap data sama meskipun dalam periode waktu yang berbeda. Estimasi dilakukan dengan menggabungkan data *cross-sectional* dan data *time-series* sebagai satu kesatuan tanpa memperhatikan perbedaan waktu atau individu.

Model regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *common effect model* dirumuskan sebagai berikut (Gujarati, 1995) :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Indeks n menerangkan banyaknya kumpulan data *cross-section*, indeks i menerangkan individu ke- i , dan indeks t menerangkan periode ke- t .

b. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersep. Terjadinya perbedaan intersep karena perbedaan budaya kerja, menajerial, dan intensif. Namun sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini juga biasanya disebut dengan *Teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

c. Random Effect Model

Random effect model adalah teknik estimasi yang menambahkan istilah kesalahan yang mungkin muncul dalam hubungan antara waktu dan individu. Pada *random effect model* diasumsikan ada perbedaan intersep pada setiap individu. Jadi terdapat dua komponen residual yaitu residual keseluruhan dan residual individual. Residual keseluruhan merupakan kombinasi dari *time-series* dan *cross-sectional*, sedangkan residual individu merupakan residual dari setiap unit *cross-sectional*.

3.5.2 Penentuan Metode Estimasi

Adanya kemiripan antara ketiga metode yang terdapat pada teknik estimasi model data panel, maka untuk mengetahui model data panel yang terbaik dilakukan dengan cara tes uji chow dan uji hausman. Penentuan estimasi melalui uji chow dan uji hausman dijelaskan sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Chow

Uji chow dipergunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang diperoleh berdasarkan pendekatan *common effect model* dengan model yang ditemukan dengan pendekatan *fixed effect model*. Prosedur pengujiannya sebagai berikut (Batlagi, 2005) :

- Perumusan Hipotesis :

H_0 : *common effect model*

H_1 : *fixed effect model*

- Pengambilan Keputusan

Terdapat 2 keputusan yang digunakan, yaitu 1). Apabila nilai *probability cross section* $F > \alpha$ (5% atau 10%) maka H_0 gagal ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. 2). Apabila nilai *probability cross section* $F < \alpha$ (5% atau 10%) maka H_0 ditolak sehingga maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

3.5.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman dipergunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik diantara model yang ditemukan dari pendekatan *random effect model* dengan model yang ditemukan dengan pendekatan *fixed effect model*. Hipotesis awal adalah bahwa tidak ada hubungan antara kesalahan satu model dan atau lebih variabel penjelas (Baltagi, 2005) :

- Perumusan Hipotesis

H_0 : *random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

- Jika nilai *probability Cross-section random* kurang dari 5% maka estimasi yang digunakan adalah estimasi *fixed effect model*, sedangkan jika nilai *probability Cross-section random* lebih dari 5% maka estimasi yang digunakan adalah *random effect model*.

3.6 Uji Statistik

Dalam mengukur bagaimana suatu fungsi regresi bisa menaksir nilai yang sebenarnya terjadi diperlukan uji selain uji asumsi klasik, yaitu pengujian statistik. Pengujian ini dilakukan dengan (R^2) sebagai koefisien determinasinya, uji F dilakukan untuk melakukan pengujian koefisien regresi secara bersama-sama dan uji T dilakukan untuk melakukan pengujian koefisien regresi secara parsial.

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tes ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh model mampu mendeskripsikan variasi variabel dependen. Selain itu juga digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam mendeskripsikan variasi variabel

dependen. Selain itu R^2 dipakai untuk mengetahui mana yang paling baik dalam analisis regresi berganda. Jika R^2 mendekati satu maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut akan semakin kuat dalam menerangkan variabel terikatnya. Dan jika nilainya mendekati nol maka tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel independen dan dependen.

3.6.2 Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F tujuannya agar mengetahui variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang dipakai adalah 5%. Menurut Gujarati (1995), jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 H_0 = semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 H_a = semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Keterangan :

- Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau F hitung $< F$ tabel maka hipotesis tidak terbukti, maka H_0 diterima dan H_a ditolak jika dilakukan secara bersamaan
- Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau F hitung $> F$ tabel maka hipotesis terbukti, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jika dilakukan secara bersamaan.

3.6.3 Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen penelitian. Dengan syarat sebagai berikut.

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis satu arah (*One-Tailed*)

Hubungan positif antara variabel independen dan dependen.

H_0 : $\beta \leq 0$, tidak berpengaruh positif signifikan.

H_a : $\beta > 0$, berpengaruh positif signifikan.

Hubungan negatif antara variabel independen dan dependen

$H_0 : \beta \geq 0$, tidak berpengaruh negatif signifikan.

$H_a : \beta < 0$, berpengaruh negatif signifikan.

Untuk menganalisa Uji t dengan melakukan perbandingan nilai probabilitas t-statistik dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian nilai t sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $> \alpha$, maka gagal menolak H_0 yang memiliki arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $< \alpha$, maka menolak H_0 yang memiliki arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Model Regresi Data Panel

Menurut Faurani (2017), data panel merupakan gabungan dari data deret waktu dan silang. Data deret waktu biasanya mencakup satu objek/individu (misalnya harga saham, nilai mata uang, SBI, atau tingkat inflasi), tetapi mencakup beberapa periode (baik harian, bulanan, triwulanan, atau tahunan). Data silang terdiri atas beberapa objek sering disebut responden (misalnya perusahaan) dengan beberapa jenis data (misalnya; laba, biaya iklan, laba ditahan, dan tingkat investasi) dalam suatu periode waktu tertentu. Ketika kita melakukan pengamatan terhadap perilaku unit ekonomi seperti rumah tangga, perusahaan atau negara, kita tidak hanya akan mengamati unit-unit ini pada saat yang sama tetapi juga perilaku unit-unit ini selama beberapa periode regresi menggunakan data panel yang disebut model regresi data panel.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel, yaitu : 1). Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section* yang mampu menyediakan data lebih banyak sehingga akan menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar, dan 2). Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat memecahkan masalah yang muncul ketika ada masalah penghilangan variabel yang dihilangkan.

Permodelan data regresi linier menggunakan data *cross section* dan *time series* dirumuskan sebagai berikut (Faurani 2017) :

- Model dengan data *cross section*
 $Y_i = \alpha + \beta X_i + \epsilon_i ; i = 1, 2, \dots, n$ $n =$ Banyaknya data *cross section*
- Model dengan data *time series*
 $Y_t = \alpha + \beta X_t + \epsilon_t ; t = 1, 2, \dots, n$ $n =$ Banyaknya data *time series*
- Model gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dituliskan dengan rumus :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it} ; i = 1,2,\dots, n ; t = 1,2,\dots, t$$

di mana :

n = Banyaknya observasi

t = Banyaknya waktu

n x t = Banyaknya data

4.1.2 Estimasi Model

Menurut Faurani (2017), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, beberapa teknik yang ditawarkan dari reviews adalah :

4.1.2.1 *Common Effect Model (CEM)*

Teknik ini tidak berubah dengan membuat regresi dengan data penampang atau deret waktu. Namun, untuk data panel sebelum melakukan regresi diharuskan terlebih dahulu menggabungkan data penampang dengan data deret waktu. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai unit pengamatan untuk memperkirakan model dengan metode OLS. Metode ini dikenal sebagai estimasi *Common Effect*. Dengan menggabungkan data, tentunya tidak akan dapat melihat perbedaan antara individu dan antar waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan adalah sama selama berbagai periode waktu. Jika kita memiliki asumsi bahwa α dan β akan sama (konstanta) untuk setiap data *time series* dan *cross section*, maka α dan β dapat diestimasi menggunakan pengamatan dengan model berikut.

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

i = Banyaknya data *cross section*

t = Banyaknya waktu

4.1.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Dengan adanya variabel yang tidak semuanya dimasukkan dalam persamaan model memungkinkan adanya intersep yang tidak konstan. Atau dengan kata lain, intersepsi ini dapat berubah untuk setiap individu dan waktu. Pemikiran inilah yang menjadi alasan pembentukan model.

4.1.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Pada *Random Effect Model*, perbedaan antara individu dan atau waktu tercermin melalui intersepsi, maka dalam model efek random perbedaan tersebut diakomodasi melalui kesalahan. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa kesalahan dapat dikorelasikan sepanjang deret waktu dan data silang.

4.1.3 Pemilihan Model Terbaik

Menurut Faurani (2017), untuk menentukan regresi data panel terbaik digunakan pengujian sebagai berikut :

4.1.3.1 Uji Chow

Uji Chow untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis Uji Chow adalah :

H_0 : *Model Common Effect*

H_a : *Model Fixed Effect*

Dasar penolakan H_0 mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ untuk pembilang. Jika nilai F yang dihitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak sehingga teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik daripada *common effect*.

Jika dari Uji Chow terpilih model terbaik adalah *common effect*, maka pengujian dilanjutkan dengan Uji Langrange Multiplier, tetapi jika *fixed effect* yang terbaik maka dilanjutkan dengan Uji Hausman.

4.1.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik sebagai dasar untuk memilih model terbaik antara model *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesis Uji Hausman adalah :

H_0 : *Model Random Effect*

H_a : *Model Fixed Effect*

Dasar menolak H_0 adalah dengan menggunakan statistik Hausman dan membandingkannya dengan chi-kuadrat. Jika hasil pengujian Hausman yang

terbaik adalah *fixed effect*, maka selesai. Tetapi jika yang terbaik adalah random effect, maka dilanjutkan dengan Uji *Langrange Multiplier*.

4.1.3.3 Uji Langrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian untuk memilih model yang digunakan adalah *common effect* atau *random effect*. Hipotesis Uji *Langrange Multiplier* adalah :

H0 : *Model Common Effect*

H1 : *Model Random Effect*

Uji LM ini didasarkan pada probabilitas Breusch-Pagan, jika nilai probabilitas Breusch-Pagan kurang dari nilai alpha maka Ho ditolak yang berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect* atau sebaliknya dan selesai.

4.2 Analisis Data Dan Hasil Uji

4.2.1 Model Regresi Data Panel

4.2.1.1 *Common Effect Model* atau *Panel Least Squares (PLS)*

Common Effect Model adalah pengujian menggunakan metode *Panel Least Squares (PLS)*, diasumsikan bahwa intersep dan kemiringan tetap baik antar wilayah dan selama periode waktu tertentu. Hasil pengujian *Common Effect Model* pada penelitian ini dijelaskan pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.1 : Common Effects Model (CEM)

Dependent Variable: Y__PERSEN_
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/29/23 Time: 10:48
 Sample: 2012 2021
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.12338	1.205339	14.20628	0.0000
X1__JUTA_RP__	0.052919	0.011303	4.681885	0.0000
X2__TAHUN__	-0.997479	0.150411	-6.631685	0.0000
X3__JUTA_JIWA__	-1.170276	0.318503	-3.674297	0.0004
C	17.12338	1.205339	14.20628	0.0000
Root MSE	1.750273	R-squared		0.369992
Mean dependent var	9.454250	Adjusted R-squared		0.345123
S.D. dependent var	2.219035	S.E. of regression		1.795743
Akaike info criterion	4.057421	Sum squared resid		245.0766
Schwarz criterion	4.176523	Log likelihood		-158.2968
Hannan-Quinn criter.	4.105172	F-statistic		14.87778
Durbin-Watson stat	1.062394	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 10

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan *Common Effect Model* diatas, diketahui nilai koefisien determinan (*R-squared*) dari hasil estimasi sebesar 0,369992 yang menunjukkan variabel - variabel independen (Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan dan Jumlah Penduduk) mampu menjelaskan sebesar 36,99 % terhadap variabel dependen (Tingkat Pengangguran). Sedangkan sisanya sebesar 63,01 % dijelaskan diluar model.

4.2.1.2 Fixed Effects Model (FEM)

Estimasi *Fixed Effects Model* menggunakan dua asumsi yang masing-masing menyatakan bahwa slope tetap dan intersep akan berbeda baik karena perbedaan individu maupun perbedaan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan asumsi slope tetap, tetapi intersep berbeda antar waktu dan daerah. Hasil pengujian *Fixed Effects Model* pada penelitian ini dijelaskan pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.2 : Fixed Effects Model (FEM)

Dependent Variable: Y__PERSEN_
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/29/23 Time: 10:49
 Sample: 2012 2021
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.32300	7.064628	4.433779	0.0000
X1__JUTA_RP__	0.057328	0.031811	1.802141	0.0759
X2__TAHUN__	-1.895167	0.900252	-2.105152	0.0389
X3__JUTA_JIWA__	-5.642730	1.485577	-3.798342	0.0003
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	1.141987	R-squared	0.731801	
Mean dependent var	9.454250	Adjusted R-squared	0.692932	
S.D. dependent var	2.219035	S.E. of regression	1.229650	
Akaike info criterion	3.378416	Sum squared resid	104.3307	
Schwarz criterion	3.705945	Log likelihood	-124.1366	
Hannan-Quinn criter.	3.509732	F-statistic	18.82720	
Durbin-Watson stat	2.230003	Prob(F-statistic)	0.000000	

Lampiran 10

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan *Fixed Effects Model* diatas, diketahui nilai koefisien determinan (*R-squared*) dari hasil estimasi sebesar 0,731801 yang menunjukkan variabel - variabel independen (Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan dan Jumlah Penduduk) mampu menjelaskan sebesar 73,18 % terhadap variabel dependen (Tingkat Pengangguran). Sedangkan sisanya sebesar 26,82 % dijelaskan diluar model.

4.2.1.3 Random Effects Model (REM)

Diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residu/kesalahan sebagai akibat dari perbedaan antar satuan dan antara periode waktu yang terjadi secara random. Hasil pengujian *Random Effects Model* pada penelitian ini dijelaskan pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 : RANDOM EFFECTS MODEL (REM)

Dependent Variable: Y__PERSEN_
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/29/23 Time: 10:50
 Sample: 2012 2021
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 80
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.03068	3.182568	6.293874	0.0000
X1__JUTA_RP__	0.038489	0.021675	1.775781	0.0798
X2__TAHUN__	-1.126178	0.386353	-2.914896	0.0047
X3__JUTA_JIWA__	-1.894217	0.760742	-2.489960	0.0150
		Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random			1.646816	0.6420
Idiosyncratic random			1.229650	0.3580
Weighted Statistics				
Root MSE	1.269336	R-squared	0.128380	
Mean dependent var	2.172612	Adjusted R-squared	0.093974	
S.D. dependent var	1.368184	S.E. of regression	1.302311	
Sum squared resid	128.8971	F-statistic	3.731317	
Durbin-Watson stat	1.940973	Prob(F-statistic)	0.014693	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.153818	Mean dependent var	9.454250	
Sum squared resid	329.1694	Durbin-Watson stat	0.760052	

Lampiran 8

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan *Random Effects Model* di atas, diketahui nilai koefisien determinan (*R-squared*) dari hasil estimasi sebesar 0,128380 yang menunjukkan variabel - variabel independen (Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan dan Jumlah Penduduk) mampu menjelaskan sebesar 12,84 % terhadap variabel dependen (Tingkat Pengangguran). Sedangkan sisanya sebesar 87,26 % dijelaskan di luar model.

4.2.2 Model Terbaik

4.2.2.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih mana yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Pengambilan keputusan

dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk *Cross Section F*. Hipotesis Uji Chow adalah :

H_0 : *Model Common Effect*

H_a : *Model Fixed Effect*

Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil Uji Chow dijelaskan pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4 : Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.297639	(7,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.320399	7	0.0000

Lampiran 9

Berdasarkan Tabel Uji Chow di atas dengan menggunakan *Redundant Test*, kedua nilai probabilitas *Cros Section F* dan *Chi Square* lebih kecil dari Alpha 0,05 yaitu sebesar 0,0000 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menunjukkan *Fixed Effect*, model yang terbaik digunakan adalah dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil Uji Chow yang menolak hipotesis nol, pengujian data berlanjut ke Uji Hausman.

4.2.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model mana yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk *Cross Section Random*.

Hipotesis Uji Hausman adalah :

H_0 : *Model Random Effect*

H_a : *Model Fixed Effect*

Jika $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil Uji Chow dijelaskan pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 : Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.247178	3	0.0066

Lampiran 10

Berdasarkan Tabel Uji Hausman di atas nilai probabilitas *Cros Section Random* lebih kecil dari alpha 0,05 yaitu sebesar 0,0066 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi model terbaik dalam penelitian ini menurut Uji Hausman adalah dengan menggunakan *Fixed Effect Model*. Karena dari Uji Hausman model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*, maka tidak diperlukan lagi Uji Lagrange Multiplayer (LM). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil keputusan bahwa pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3 Uji Statistik

Pengujian regresi data panel dilakukan dengan melakukan dua tahap yaitu Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil dari pengujian tersebut diperoleh model yang tepat yaitu model *Fixed Effect*. Model *fixed effect* merupakan suatu objek observasi yang memiliki nilai konstanta yang tetap untuk menerangkan periode antar waktu. Koefisien regresi pada model ini akan tetap sama besarnya dari waktu ke waktu. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien regresi (*slope*) yang tetap antar variabel dan antar waktu.

Dari pembahasan pemilihan model di atas, model yang terbaik dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) seperti dirangkum pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 : Model Terbaik
Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y__PERSEN_
Method: Panel Least Squares
Date: 01/29/23 Time: 10:49
Sample: 2012 2021
Periods included: 10
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.32300	7.064628	4.433779	0.0000
X1__JUTA_RP_	0.057328	0.031811	1.802141	0.0759
X2__TAHUN_	-1.895167	0.900252	-2.105152	0.0389
X3__JUTA_JIWA_	-5.642730	1.485577	-3.798342	0.0003
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	1.141987	R-squared		0.731801
Mean dependent var	9.454250	Adjusted R-squared		0.692932
S.D. dependent var	2.219035	S.E. of regression		1.229650
Akaike info criterion	3.378416	Sum squared resid		104.3307
Schwarz criterion	3.705945	Log likelihood		-124.1366
Hannan-Quinn criter.	3.509732	F-statistic		18.82720
Durbin-Watson stat	2.230003	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 15

4.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian F digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel = ($\alpha : k-1; n-k$), $\alpha = 0,05$ ($4-1 = 3; 80-4 = 76$).

Hasil perhitungan diperoleh F-hitung = 18,8272, sedangkan F-tabel sebesar 2,72. Dari hasil perbandingan ini menunjukkan nilai F-hitung > F-tabel maka menolak H_0 dan menerima H_a . Dapat disimpulkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen pada derajat keyakinan 5%.

Nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0000. Nilai ini terbukti lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha 5% ($0.0000 < 0.05$) yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Dapat disimpulkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada derajat keyakinan 5%.

4.3.2 Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel *Fixed Effect Model* diatas diperoleh nilai R-Squared 0,7318 (73%), hal ini mengandung arti bahwa variabel Y dipengaruhi oleh variabel X_1 , X_2 dan X_3 sebesar 73%, sisanya 27 % dipengaruhi oleh varibel lain diluar model.

4.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian t-statistik dilakukan secara parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika diperoleh nilai t-hitung $>$ nilai t-tabel, maka menolak H_0 atau dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi, jika perolehan nilai t-hitung $<$ t-tabel maka menerima H_a atau dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 : Hasil Uji T-Statistik

Variable	Coefficient	T-Statistik	T-Tabel	Probabilitas	Keterangan
C	31.32300	14.20628	1,66515	0.0000	-
X1__JUTA_RP_	0.057328	4.681885	1,66515	0.0759	Signifikan
X2__TAHUN_	-1.895167	-6.631685	1,66515	0.0389	Signifikan
X3__JUTA_JIWA_	-5.642730	-3.674297	1,66515	0.0003	Signifikan
T-tabel = [α , (df = n-k)], dengan $\alpha = 5\%$, n = 80, k = 4 T-tabel = [0,05, df = 76)]					

Lampiran 17

Tabel 4.7 di atas, untuk membandingkan korelasi antar variabel dapat melihat tingkat signifikansi atau derajat keyakinan $\alpha = 5\%$. Jika probabilitas $<$ alpha (5%), maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $>$ alpha (5%) dapat disimpulkan variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$, Variabel independen PDRB harga konstan, lama pendidikan dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, Variabel independen PDRB harga konstan, lama pendidikan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Nilai probabilitas dua arah X_1 sebesar 7,59 %, sehingga probabilitas satu arahnya adalah sebesar 3,795 % lebih kecil dari alpha 5 % ($p < \alpha$). Jadi kesimpulannya menolak H_{o1} dan menerima H_{a1} , yang artinya X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y dengan koefisien sebesar 0,0573 (positif). Jadi, secara individu variabel PDRB harga konstan berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengangguran. Artinya, ketika PDRB harga konstan naik 1 juta rupiah, maka tingkat pengangguran akan naik 0,0573 %.
- b. Nilai probabilitas dua arah X_2 sebesar 3,89 %, sehingga probabilitas satu arahnya adalah sebesar 1,945 % lebih kecil dari alpha 5 % ($p < \alpha$). Jadi kesimpulannya menolak H_{o2} dan menerima H_{a2} , yang artinya X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y dengan koefisien sebesar -1,8952 (negatif). Jadi, secara individu variabel lama pendidikan berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengangguran. Artinya, ketika lama pendidikan naik 1 tahun, maka tingkat pengangguran akan turun 1,8952 %.
- c. Nilai probabilitas dua arah X_3 sebesar 0,03 %, sehingga probabilitas satu arahnya adalah sebesar 0,015 % lebih kecil dari alpha 5 % ($p < \alpha$). Jadi kesimpulannya menolak H_{o3} dan menerima H_{a3} , yang artinya X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y dengan koefisien sebesar -5,6427 (negatif). Jadi, secara individu variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengangguran. Artinya, ketika jumlah penduduk naik 1 juta jiwa maka tingkat pengangguran akan turun 5,6427 %.

4.3.4 Analisis Regresi

Rumus uji regresi dari penelitian ini dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 31,3230 + 0,0573X_1 - 1,8952X_2 - 5,6427X_3 + e$$

Dari persamaan di atas, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien konstanta sebesar 31,3230 artinya jika PDRB harga konstan, lama pendidikan dan jumlah penduduk dianggap konstan maka tingkat pengangguran akan meningkat sebesar 31,3230.
- b. Nilai koefisien PDRB harga konstan sebesar 0,0573 bertanda positif, artinya jika PDRB harga konstan meningkat 1 juta rupiah maka tingkat pengangguran akan meningkat signifikan sebesar 0,0573 % dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap. (Hubungan Satu Arah).
- c. Nilai koefisien lama pendidikan sebesar -1,8952 bertanda negatif, artinya jika lama pendidikan meningkat 1 tahun maka tingkat pengangguran akan menurun sebesar 1,8952 % dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (Hubungan Berlawanan Arah).
- d. Nilai koefisien jumlah penduduk sebesar -5,6427 bertanda negatif, artinya jika jumlah penduduk meningkat satu juta jiwa maka tingkat pengangguran akan menurun sebesar 5,6427 % dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (Hubungan Berlawanan Arah).

4.4 Interpretasi dan Pembahasan

4.4.1 Variabel PDRB Harga Konstan

Hasil pengolahan dan pengujian data telah membuktikan bahwa PDRB harga konstan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten tahun 2012-2021. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDRB harga konstan secara individu berpengaruh positif terhadap variabel tingkat pengangguran.

Hasil di atas menyatakan bahwa, walaupun PDRB harga konstan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun tetapi tidak dapat mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Banten. Hal ini sangat beralasan dan masuk akal karena adanya perusahaan yang melakukan PHK kepada buruh dan karyawan dengan menggunakan cara memanfaatkan mesin atau dapat dikatakan dari penggunaan *human capital* menjadi *capital labor* untuk efisiensi pada saat ada wabah covid-19.

Penjelasan ini sesuai dengan pendapat Ahmad (2021) yang menyatakan penyebab adanya pengangguran adalah besarnya angkatan kerja tidak diimbangi dengan kesempatan kerja.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa PDRB harga konstan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran dan membantah hasil penelitian Amgi dan Achma (2021) bahwa PDRB harga konstan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

4.4.2 Variabel Lama Pendidikan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan modal manusia yang paling dibutuhkan untuk mempersiapkan setiap individu agar memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan keahlian serta legalitas untuk dapat memperoleh dan meningkatkan peluang kesempatan bekerja.

Hasil pengolahan dan pengujian data telah membuktikan bahwa lama pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten tahun 2012-2021. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lama pendidikan secara individu berpengaruh negatif terhadap variabel tingkat pengangguran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Simanjutak (1985) dan Kamaludin (1998) yang dikutip oleh Prakoso (2020). Menurut Simanjutak (1985), pendidikan dan tingkat pengangguran memiliki hubungan dimana semakin tinggi rata-rata pendidikan di suatu daerah maka akan mengalami peningkatan pada kualitas sumber daya manusia pada suatu daerah tersebut, sehingga meningkatkan kemungkinan mendapat pekerjaan. Menurut Kamaluddin (1998) semakin tinggi

pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan untuk bekerja. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan ataupun keahlian yang beragam sehingga akan meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi masalah tingkat pengangguran.

Penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran, tetapi tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amgi Filisari dan Achma Hendra Setiawan (2021) yang menyebutkan bahwa lama pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

4.4.3 Jumlah Penduduk

Hasil pengolahan dan pengujian data telah membuktikan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten tahun 2012-2021. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk secara individu berpengaruh negatif terhadap variabel tingkat pengangguran.

Hal ini menyatakan bahwa, walaupun ada peningkatan jumlah penduduk tetapi tingkat pengangguran turun. Fenomena ini terjadi diakibatkan tingginya pertambahan jumlah penduduk. Pertambahan jumlah penduduk di Provinsi Banten selain dari angka kelahiran juga disebabkan banyaknya para pendatang dari luar daerah (*imigration*). Banyaknya pendatang dari luar daerah ke Provinsi Banten (*imigration*) dipicu dengan banyaknya perusahaan-perusahaan industri yang ada di Provinsi Banten, ditambah letak strategis Provinsi Banten seperti Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan yang dekat dengan ibukota negara. Sebagai pendatang tentunya sudah menyiapkan dirinya dengan kemampuan dan keterampilan sehingga mempunyai peluang yang sangat besar untuk diterima bekerja di perusahaan atau sudah diterima sebagai karyawan atau buruh di perusahaan melalui lamaran secara *online*, sehingga datang ke Provinsi Banten sudah memiliki pekerjaan. Hal inilah yang terjadi, sehingga walaupun jumlah penduduk di Provinsi Banten terus meningkat tetapi tingkat pengangguran mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran, tetapi sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Derian Dwi Permana (2018) yang menyebutkan bahwa jumlah penduduk signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran.

Penelitian ini membantah pendapat Pamungkas (2019) bahwa jumlah penduduk akan berdampak pada meningkatnya jumlah tingkat pengangguran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian dan analisis data dengan menggunakan metode regresi data panel pada pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel PDRB harga konstan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dengan arah koefisien positif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika PDRB harga konstan naik maka tingkat pengangguran di Provinsi Banten akan naik. Hal ini diakibatkan karena peningkatan PDRB harga konstan di Provinsi Banten adalah untuk menaikkan gaji buruh dan karyawan bukan untuk menambah jumlah tenaga kerja. Serta diakibatkan adanya perusahaan yang merumahkan dan melakukan PHK terhadap buruh dan karyawannya selama pandemi covid-19.
2. Variabel lama pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dengan arah koefisien negatif. Dengan demikian dapat dikatakan jika lama pendidikan naik maka tingkat pengangguran di Provinsi Banten akan turun. Hal ini terjadi karena sebagian besar perusahaan di Provinsi Banten lebih memilih buruh atau karyawannya yang telah memiliki keterampilan, kemampuan dan keahlian serta legalitas pendidikannya.
3. Variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dengan arah koefisien negatif. Dengan demikian dapat dikatakan jika jumlah penduduk bertambah maka tingkat pengangguran di Provinsi Banten akan turun. Hal ini terjadi akibat pertambahan jumlah penduduk di Provinsi Banten diakibatkan oleh jumlah pendatang yang tinggi (*imigration*), sehingga walaupun jumlah penduduk bertambah tetapi tingkat pengangguran mengalami penurunan.
4. Variabel PDRB harga konstan, lama pendidikan dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. Dengan demikian ada pengaruh secara bersama-sama

antara PDRB harga konstan, pendidikan dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibahas di atas, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Kepada Pemerintah Daerah Provinsi Banten dan Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten disarankan :
 1. Perlunya peningkatan PDRB harga konstan, dengan cara sektor-sektor PDRB harga konstan yang pendapatannya tinggi (sektor industri) harus bisa membuka lapangan kerja lebih banyak. Karena hal ini dapat mengurangi jumlah tingkat pengangguran.
 2. Untuk mendorong penduduknya lebih meningkatkan pendidikan formal dari 12 tahun menjadi setara dengan strata 1 (S1), atau melalui pendidikan informal seperti pelatihan dan *workshop*. Karena dengan bertambahnya ilmu pengetahuan dan keterampilan akan membuka peluang kesempatan bekerja.
 3. Untuk mendorong perusahaan di Provinsi Banten agar menggunakan tenaga kerja dari penduduk asli Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
- b. Kepada para peneliti, apabila akan melakukan penelitian dengan variabel dependen tingkat pengangguran. Disarankan untuk menambah variabel independen atau mencari variabel independen yang lain selain PDRB harga konstan, lama pendidikan dan jumlah penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2021. “*Pengertian Pengangguran: Penyebab, Dampak dan Jenis Pengangguran*”. <https://www.gramedia.com/literasi/pengangguran/> (diakses tanggal 19 Februari 2022, pukul 12.57).
- Ahmadi, Rulam. 2017. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amelia, Fitri. dkk. 2022. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Anggoro, Moch Heru dan Yoyok Soesatyo. 2015. “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya*” dalam *Journal Of Economics Vol 3 Nomor 3* (halaman 2-11). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Batlagi, Badi H. 2005. “*Econometric Analysis of Panel Data*”. Edisi Ketiga. Chisester: John Willey dan Sons Ltd.
- BPS Indonesia 2022. (<https://www.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html#subjekViewTab1>)
- BPS Indonesia 2022. (<https://www.bps.go.id/indicator/12/141/1/kepadatan-penduduk-menurut-provinsi.html>).
- BPS Provinsi Banten 2022 (<https://banten.bps.go.id/indicator/52/312/1/pdrb-adhk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>).
- BPS Indonesia 2022. (<https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>).
- BPS Provinsi Banten 2022 (<https://banten.bps.go.id/indicator/12/46/1/penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>).
- BPS Provinsi Banten 2022 (<https://banten.bps.go.id/indicator/6/157/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>).
- BPS Provinsi Banten 2022 (<https://banten.bps.go.id/indicator/26/76/1/rata-rata-lama-sekolah-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>).
- Darman. 2013. “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Okun*” dalam *Journal The Winners Vol 14 Nomor 1* (halaman 5-9). Jakarta: Binus University.
- Ernanda, Muhammad. Dkk . 2021. “*Pengangguran Di Provinsi Banten: Determinan Dan Alternatif Kebijakannya*” dalam *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 29 Nomor 2* (halaman: 131-146). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Faurani, Santi. 2017. “*Model Regresi Data dan Aplikasi Eviews*”. INA-Rxiv vvxzt. Center for Open Science.
- Filiarsari, Amgi dan Achma Hendra Setiawan. 2021. “*Pengaruh Angkatan Kerja, Upah, PDRB Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2002-2019*” dalam *Diponegoro Journal Of Economics Vol 10 Nomor 2* (halaman 4-9). Semarang: Universitas Diponegoro.

- Gujarati, & Damodar, N. (1995). *Basic Econometrics* (3rd ed.). New York McGraw-Hill.
- Ishak, Khodijah. 2018. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran dan Inflasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia*” dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* Vol 7 Nomor 1 (halaman: 22-37). Bengkalis: STIE Syariah.
- Jubaedah, Edah dan Anita Amelia. 2021. “*Identifikasi Faktor Penentu Perubahan Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Banten*” dalam *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, Vol 1 Nomor 3 (halaman: 141-150). Bandung: Universitas Nurtanio
- Kamaludin, Restin. 1998. “*Pengantar Ekonomi Pembangunan*”. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-Universitas Indonesia.
- Mahdi, Anang Ahmad. 2021. “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Skill Terhadap Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam*” dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi* Vol – Nomor – (halaman: 30-51). Lampung: UIN Raden Intan.
- Mahroji, Dwi dan Iin Nurkhasanah. 2019. “*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten*” dalam *Jurnal JEqu* Vol 9 Nomor 1 (halaman: 52-70). Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Pamungkas, Noval Tri. 2019. *Pertumbuhan Penduduk*. Jakarta: Cempaka Putih.
- Permana, Derian Dwi. 2018. “*Analisis Pengangguran Di Yogyakarta*” dalam *Jurnal Publikasi* Vol – Nomor – (halaman: 3-21). Yogyakarta: UII Yogyakarta.
- Prakoso, Elang Satrio. 2020. “*Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Inflasi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2010-2019*” dalam *Jurnal Ilmiah* Vol – Nomor – (halaman: 3-15). Surabaya: Universitas Brawijaya.
- Pratiwi, Rizki. 2020. “*Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kesehatan dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Sumatera Bagian Selatan Tahun 2008-2017*” dalam *Jurnal Ilmiah* Vol - No -. Palembang: UIN Raden Patah.
- Prianto, Agus. Dkk. 2021. *Isu Pengangguran, Penguatan Kompetensi dan Minat Wirausaha*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Profil Provinsi Banten (<https://www.bantenprov.go.id/profil-provinsi/geografi>).
- Putra, Dytto Adenata. 2016. “*Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kota Kabupaten Dan Indek Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2010-2014*” dalam *Jurnal Ilmiah* Vol- Nomor – (halaman: 3-14). Surabaya: Universitas Brawijaya.

- Putra, Irwansyah. 2019. “Pengaruh Penangguran, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia” dalam Jurnal Ekonomi Vol – Nomor – (halaman: 5-20). Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Rahmawan, Fadia Salsabila. 2021. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kelurahan Tanjung Pura” dalam Jurnal Ekonomi Teknik Volume 1 Nomor 3 (halaman: 199-210). Medan: UIN Sumatera Utara.
- Shaulim. 2022. “Pengaruh Hasil Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus : Kabupaten Bengkayang)” dalam Proceeding Seminar Nasional Bisnis Seri VI (halaman: 502-512). Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Silaban, Putri Sari M J dan Stevi Jesika Siagian. 2021. “Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2002-2019” dalam Jurnal Niagawan Vol 10 Nomor 2 (halaman: 109-119). Medan: Universitas Negeri Medan.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia”. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Susiatun, Eka. 2018. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2016” dalam Jurnal Ilmiah Vol – Nomor – (halaman: 31-119). Lampung: UIN Raden Intan.
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>).
- Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2000 tentang Pemekaran Provinsi Banten (<https://dmsppid.bantenprov.go.id/upload/dms/21/uu-nomor-23-tahun-2000-1.pdf>).
- Wahyuni, Daru. 2005. “Peran Sektor Informal Dalam Menanggulangi Masalah Pengangguran Di Indonesia” dalam *Journal Economica* Vol 1 Nomor 1 (halaman: 50-61). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widarjono, Agus. 2016. “*Ekonomimetrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*”. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Lampiran 1 :

**TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DALAM %
PROVINSI DI PULAU JAWA
TAHUN 2012 - 2021**

NO	PROVINSI	TAHUN										RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	DKI Jakarta	10,14	9,14	9,16	7,80	5,95	6,25	6,19	6,02	8,05	8,51	7,72
2	Jawa Barat	9,46	9,02	8,56	8,56	8,73	8,36	8,23	7,91	9,09	9,37	8,73
3	Jawa Tengah	5,76	5,77	5,57	5,15	4,42	4,36	4,33	4,31	5,34	5,96	5,10
4	DI Yogyakarta	3,94	3,50	2,75	4,07	2,77	2,93	3,19	3,03	3,98	4,42	3,46
5	Jawa Timur	4,14	4,14	4,11	4,39	4,18	4,05	3,84	3,79	4,72	5,46	4,28
6	Banten	10,31	9,66	9,47	9,07	8,44	8,52	8,10	7,83	9,32	9,00	8,97

<https://www.bps.go.id/indicator/6/543/1/tingkat-tingkatpengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>

Lampiran 2 :

**TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DALAM %
KOTA/KABUPATEN PROVINSI BANTEN
TAHUN 2012 - 2021**

NO	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (%)	KABUPATEN / KOTA							
		Kabupaten Pandeglang	Kabupaten Lebak	Kabupaten Tangerang	Kabupaten Serang	Kota Tangerang	Kota Cilegon	Kota Serang	Kota Tangerang Selatan
1	2012	9,30	9,07	11,46	12,96	8,31	11,31	10,80	8,07
2	2013	12,34	7,23	11,94	13,69	8,62	7,16	11,29	4,56
3	2014	7,03	9,57	8,45	14,76	7,81	11,83	10,03	6,92
4	2015	10,22	10,74	9,00	14,80	8,00	12,00	9,49	6,13
5	2016	9,26	9,81	9,79	13,90	7,58	11,94	8,96	6,48
6	2017	8,30	8,88	10,57	13,00	7,16	11,88	8,43	6,83
7	2018	8,19	7,57	9,63	12,63	7,39	9,21	8,10	4,67
8	2019	8,67	7,96	8,92	10,58	7,14	9,64	8,07	4,78
9	2020	9,15	9,63	13,06	12,22	8,63	12,69	9,26	8,48
10	2021	7,70	7,86	9,06	10,58	9,07	10,13	9,41	8,60

<https://banten.bps.go.id/indicator/6/157/1/tingkat-tingkat-pengangguran-terbuka-TPT-dalam-%-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>

Lampiran 3 :

**TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DALAM %
KOTA/KABUPATEN INDUSTRI PROVINSI BANTEN
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 (2019-2021)**

NO	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (%)						Rata-rata
		Kabupaten Tangerang	Kabupaten Serang	Kota Tangerang	Kota Cilegon	Kota Tangerang Selatan	
1	2019	8,92	10,58	7,14	9,64	4,78	8,21
2	2020	13,06	12,22	8,63	12,69	8,48	11,02
3	2021	9,06	10,58	9,07	10,13	8,60	9,49
Rata-rata Kab/Kota		10,35	11,13	8,28	10,82	7,29	9,57

<https://banten.bps.go.id/indicator/6/157/1/tingkat-tingkat-pengangguran-terbuka-TPT-dalam-%-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>

Lampiran 4 :

**TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DALAM %
KOTA/KABUPATEN NON INDUSTRI PROVINSI BANTEN
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 (2019-2021)**

NO	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (%)	KABUPATEN / KOTA			Rata-rata
		Kabupaten Pandeglang	Kabupaten Lebak	Kota Serang	
1	2019	8,67	7,96	8,07	8,23
2	2020	9,15	9,63	9,26	9,35
3	2021	7,70	7,86	9,41	8,32
Rata-rata Kab/Kota		8,51	8,48	8,91	8,63

<https://banten.bps.go.id/indicator/6/157/1/tingkat-tingkat-pengangguran-terbuka-TPT-dalam-%-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>

Lampiran 5 :

**DATA PDRB HARGA KONSTAN DALAM JUTA RUPIAH
KOTA/KABUPATEN DI PROVINSI BANTEN
TAHUN 2012 - 2021**

Tahun	Kab. Pandeglang	Kab. Lebak	Kab. Tangerang	Kab. Serang	Kota Tangerang	Kota Cilegon	Kota Serang	Kota Tangerang Selatan
2012	13,74	14,01	65,85	37,85	76,95	51,30	14,60	36,09
2013	14,39	14,89	70,07	40,14	81,97	54,73	15,68	39,25
2014	15,10	15,76	73,83	42,30	86,18	57,26	16,75	42,41
2015	15,98	16,73	77,97	44,45	90,81	59,98	17,81	45,49
2016	16,86	17,67	82,18	46,72	95,65	62,98	18,94	48,55
2017	17,87	18,68	86,96	49,15	101,27	66,44	20,15	52,10
2018	18,81	19,74	92,01	51,75	106,28	70,50	21,48	55,10
2019	19,64	20,81	97,13	54,35	110,56	74,23	22,81	60,14
2020	19,54	20,61	93,48	53,06	102,90	73,53	22,52	59,53
2021	20,13	21,25	97,81	54,99	106,71	77,07	23,37	62,36
Rata-rata	17,21	18,02	83,73	47,48	95,93	64,80	19,41	50,10

[https://banten.bps.go.id/indicator/52/312/1/PDRB harga konstan-adhk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html](https://banten.bps.go.id/indicator/52/312/1/PDRB_harga_konstan-adhk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html)

Lampiran 6 :

**DATA PDRB HARGA KONSTAN DALAM JUTA RUPIAH
KOTA/KABUPATEN INDUSTRI PROVINSI BANTEN
TAHUN 2012 – 2021**

Tahun	Kab. Tangerang	Kab. Serang	Kota Tangerang	Kota Cilegon	Kota Tangerang Selatan	Rata-Rata
2012	65,85	37,85	76,95	51,30	36,09	53,61
2013	70,07	40,14	81,97	54,73	39,25	57,23
2014	73,83	42,30	86,18	57,26	42,41	60,40
2015	77,97	44,45	90,81	59,98	45,49	63,74
2016	82,18	46,72	95,65	62,98	48,55	67,22
2017	86,96	49,15	101,27	66,44	52,10	71,18
2018	92,01	51,75	106,28	70,50	55,10	75,13
2019	97,13	54,35	110,56	74,23	60,14	79,28
2020	93,48	53,06	102,90	73,53	59,53	76,50
2021	97,81	54,99	106,71	77,07	62,36	79,79
Rata-rata Kab/Kota	83,73	47,48	95,93	64,80	50,10	68,41

[https://banten.bps.go.id/indicator/52/312/1/PDRB harga konstan-adhk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html](https://banten.bps.go.id/indicator/52/312/1/PDRB_harga_konstan-adhk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html)

Lampiran 7 :

**DATA PDRB HARGA KONSTAN DALAM JUTA RUPIAH
KOTA/KABUPATEN NON INDUSTRI PROVINSI BANTEN
TAHUN 2012 – 2021**

Tahun	Kab. Pandeglang	Kab. Lebak	Kota Serang	Rata-rata
2012	13,74	14,01	14,60	14,12
2013	14,39	14,89	15,68	14,99
2014	15,10	15,76	16,75	15,87
2015	15,98	16,73	17,81	16,84
2016	16,86	17,67	18,94	17,82
2017	17,87	18,68	20,15	18,90
2018	18,81	19,74	21,48	20,01
2019	19,64	20,81	22,81	21,09
2020	19,54	20,61	22,52	20,89
2021	20,13	21,25	23,37	21,58
Rata-rata Kab/Kota	17,21	18,02	19,41	18,21

[https://banten.bps.go.id/indicator/52/312/1/PDRB harga konstan-adhk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html](https://banten.bps.go.id/indicator/52/312/1/PDRB%20harga%20konstan-adhk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html)

Lampiran 8 :

**DATA LAMA SEKOLAH DALAM TAHUN
KOTA/KABUPATEN DI PROVINSI BANTEN
TAHUN 2012 - 2021**

Tahun	Kab. Pandeglang	Kab. Lebak	Kab. Tangerang	Kab. Serang	Kota Tangerang	Kota Cilegon	Kota Serang	Kota Tangerang Selatan
2012	6,43	5,70	8,07	6,57	9,76	9,29	8,48	11,09
2013	6,44	5,81	8,18	6,65	9,82	9,60	8,56	11,48
2014	6,45	5,84	8,20	6,69	10,20	9,66	8,58	11,56
2015	6,60	5,86	8,22	6,90	10,20	9,67	8,59	11,57
2016	6,62	6,19	8,23	6,98	10,28	9,68	8,60	11,58
2017	6,63	6,20	8,24	7,17	10,29	9,69	8,61	11,77
2018	6,72	6,21	8,27	7,18	10,51	9,73	8,62	11,78
2019	6,96	6,31	8,28	7,33	10,65	9,74	8,67	11,80
2020	7,10	6,40	8,39	7,50	10,69	9,87	8,76	11,81
2021	7,11	6,41	8,61	7,51	10,83	10,08	8,89	11,82
Rata-rata	6,71	6,09	8,27	7,05	10,32	9,70	8,64	11,63

<https://banten.bps.go.id/indicator/26/76/1/rata-rata-lama-sekolah-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>

Lampiran 9 :

**DATA JUMLAH PENDUDUK DALAM JUTA JiWA
KOTA/KABUPATEN DI PROVINSI BANTEN
TAHUN 2012 - 2021**

Tahun	Kab. Pandeglang	Kab. Lebak	Kab. Tangerang	Kab. Serang	Kota Tangerang	Kota Cilegon	Kota Serang	Kota Tangerang Selatan
2012	1,18	1,24	3,05	1,45	1,92	0,39	0,61	1,41
2013	1,18	1,25	3,16	1,45	1,95	0,40	0,62	1,44
2014	1,18	1,26	3,27	1,46	2,00	0,41	0,63	1,50
2015	1,19	1,27	3,37	1,47	2,05	0,41	0,64	1,54
2016	1,20	1,28	3,48	1,49	2,09	0,42	0,66	1,60
2017	1,20	1,29	3,59	1,49	2,14	0,43	0,67	1,65
2018	1,20	1,30	3,69	1,50	2,19	0,43	0,68	1,70
2019	1,21	1,30	3,80	1,50	2,23	0,44	0,69	1,75
2020	1,27	1,39	3,25	1,62	1,90	0,44	0,70	1,35
2021	1,28	1,41	3,29	1,65	1,91	0,44	0,70	1,37
Rata-rata	1,21	1,30	3,40	1,51	2,04	0,42	0,66	1,53

<https://banten.bps.go.id/indicator/12/46/1/penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>

Lampiran 10 :

Common Effects Model (CEM)

Dependent Variable: Y__PERSEN_
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/29/23 Time: 10:48
 Sample: 2012 2021
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.12338	1.205339	14.20628	0.0000
X1__JUTA_RP_	0.052919	0.011303	4.681885	0.0000
X2__TAHUN_	-0.997479	0.150411	-6.631685	0.0000
X3__JUTA_JIWA_	-1.170276	0.318503	-3.674297	0.0004
Root MSE	1.750273	R-squared		0.369992
Mean dependent var	9.454250	Adjusted R-squared		0.345123
S.D. dependent var	2.219035	S.E. of regression		1.795743
Akaike info criterion	4.057421	Sum squared resid		245.0766
Schwarz criterion	4.176523	Log likelihood		-158.2968
Hannan-Quinn criter.	4.105172	F-statistic		14.87778
Durbin-Watson stat	1.062394	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 11 :

Fixed Effects Model (FEM)

Dependent Variable: Y__PERSEN_
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/29/23 Time: 10:49
 Sample: 2012 2021
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.32300	7.064628	4.433779	0.0000
X1__JUTA_RP_	0.057328	0.031811	1.802141	0.0759
X2__TAHUN_	-1.895167	0.900252	-2.105152	0.0389
X3__JUTA_JIWA_	-5.642730	1.485577	-3.798342	0.0003

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1.141987	R-squared	0.731801
Mean dependent var	9.454250	Adjusted R-squared	0.692932
S.D. dependent var	2.219035	S.E. of regression	1.229650
Akaike info criterion	3.378416	Sum squared resid	104.3307
Schwarz criterion	3.705945	Log likelihood	-124.1366
Hannan-Quinn criter.	3.509732	F-statistic	18.82720
Durbin-Watson stat	2.230003	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 12 :

RANDOM EFFECTS MODEL (REM)

Dependent Variable: Y__PERSEN_
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/29/23 Time: 10:50
 Sample: 2012 2021
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 80
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.03068	3.182568	6.293874	0.0000
X1__JUTA_RP_	0.038489	0.021675	1.775781	0.0798
X2__TAHUN_	-1.126178	0.386353	-2.914896	0.0047
X3__JUTA_JIWA_	-1.894217	0.760742	-2.489960	0.0150

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.646816	0.6420
Idiosyncratic random		1.229650	0.3580

Weighted Statistics			
Root MSE	1.269336	R-squared	0.128380
Mean dependent var	2.172612	Adjusted R-squared	0.093974
S.D. dependent var	1.368184	S.E. of regression	1.302311
Sum squared resid	128.8971	F-statistic	3.731317
Durbin-Watson stat	1.940973	Prob(F-statistic)	0.014693

Unweighted Statistics			
R-squared	0.153818	Mean dependent var	9.454250
Sum squared resid	329.1694	Durbin-Watson stat	0.760052

Lampiran 13 :**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.297639	(7,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.320399	7	0.0000

Lampiran 14 :**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.247178	3	0.0066

Lampiran 15 :

Model Terbaik *Fixed Effects Model (FEM)*

Dependent Variable: Y__PERSEN_
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/29/23 Time: 10:49
 Sample: 2012 2021
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.32300	7.064628	4.433779	0.0000
X1__JUTA_RP_	0.057328	0.031811	1.802141	0.0759
X2__TAHUN_	-1.895167	0.900252	-2.105152	0.0389
X3__JUTA_JIWA_	-5.642730	1.485577	-3.798342	0.0003

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1.141987	R-squared	0.731801
Mean dependent var	9.454250	Adjusted R-squared	0.692932
S.D. dependent var	2.219035	S.E. of regression	1.229650
Akaike info criterion	3.378416	Sum squared resid	104.3307
Schwarz criterion	3.705945	Log likelihood	-124.1366
Hannan-Quinn criter.	3.509732	F-statistic	18.82720
Durbin-Watson stat	2.230003	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 16 :

Uji Regresi

Dependent Variable: Y__PERSEN_

Method: Least Squares

Date: 01/30/23 Time: 15:09

Sample: 1 80

Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.12338	1.205339	14.20628	0.0000
X1__JUTA_RP_	0.052919	0.011303	4.681885	0.0000
X2__TAHUN_	-0.997479	0.150411	-6.631685	0.0000
X3__JUTA_JIWA_	-1.170276	0.318503	-3.674297	0.0004
R-squared	0.369992	Mean dependent var	9.454250	
Adjusted R-squared	0.345123	S.D. dependent var	2.219035	
S.E. of regression	1.795743	Akaike info criterion	4.057421	
Sum squared resid	245.0766	Schwarz criterion	4.176523	
Log likelihood	-158.2968	Hannan-Quinn criter.	4.105172	
F-statistic	14.87778	Durbin-Watson stat	1.146717	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 17 :

HASIL UJI T-STATISTIK

Variable	Coefficient	T-Statistic	T-tabel	Probabilitas	Keterangan
C	31.32300	14.20628	1,66515	0.0000	--
X1__JUTA_RP_	0.057328	4.681885	1,66515	0.0759	Signifikan
X2__TAHUN_	-1.895167	- 6.631685	1,66515	0.0389	Signifikan
X3__JUTA_JIWA_	-5.642730	- 3.674297	1,66515	0.0003	Signifikan
T-tabel = [α , (df = n-k)], dengan $\alpha = 5\%$, n = 80, k = 4 T-tabel = [0,05, df = 76]					